

PEMBERDAYAAN

► Pembahasan dan Analisis Manajemen

Daftar Isi

90	<i>Macro Economy</i>	136	Rentabilitas Bank
95	Tinjauan Segmen Usaha	136	Likuiditas Bank
96	<i>Enterprise Banking and Financial Institution</i>	136	Struktur Modal
98	<i>Treasury and Capital Market</i>	137	Kebijakan Struktur Modal
100	<i>Transaction Banking</i> (<i>Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain</i>)	137	Strategi Pengelolaan Modal
102	Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)	137	Proses Penilaian Kecukupan Modal Secara Internal
104	Perbankan Konsumer	138	Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
106	Strategi Pemasaran	138	Investasi Barang Modal
110	Perbankan Syariah	139	Dampak Perubahan Suku Bunga, Perubahan Nilai Mata Uang Dan Regulasi Terhadap Kinerja Danamon
114	Perbankan Mikro	139	Pencapaian Target Di 2017
116	Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan	139	Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
116	Adira Finance	140	Kebijakan Dividen
120	Adira Insurance	140	Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen Dan/Atau Pegawai
124	Tinjauan Kinerja Keuangan	140	Perubahan-Perubahan Penting Yang Terjadi Di Bank Dan Kelompok Usaha Bank Dalam Tahun Yang Bersangkutan
125	Laporan Posisi Keuangan	140	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Atau Restrukturisasi Hutang Dan Modal
125	Aset	140	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
130	Aset Tetap	140	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan
130	Aset Lain-lain	140	Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
130	Liabilitas	142	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank
132	Liabilitas Lain-lain	144	Perubahan Kebijakan Akuntansi
132	Ekuitas		
132	Laporan Laba Rugi		
133	Beban Operasional Lainnya		
134	Laba Bersih		
134	Jumlah Pendapatan Komprehensif		
134	Laporan Arus Kas		
135	Komitmen dan Kontinjensi		
136	Rasio Keuangan Utama		
136	Kemampuan Membayar Hutang Dan Kolektibilitas Piutang		
136	Solvabilitas Bank		



Macro Economy



”Tren perekonomian dunia di tahun 2017 yang bergerak positif turut menjaga dengan baik pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia bertumbuh 5,07%, sedikit membaik dibandingkan angka 5,02% pada tahun sebelumnya.”

PEREKONOMIAN GLOBAL

Perbaikan ekonomi dunia terus menunjukkan tren positif pada tahun 2017. Negara-negara maju menjadi motor utama penggerak perekonomian global, diantara pertumbuhan moderat dari negara-negara berkembang.

Perbaikan ekonomi Amerika Serikat (AS) didukung terutama oleh peningkatan konsumsi, diiringi kondisi ketenagakerjaan yang semakin membaik. Optimisme pertumbuhan ekonomi tersebut juga diperkuat oleh kebijakan Bank Sentral AS (The Fed) yang menaikkan suku bunga acuannya sudah tiga kali dalam tahun ini (Maret, Juni dan Desember) ke 1,50% dari 0,75% pada tahun lalu.

Di kawasan Uni Eropa, pertumbuhan ekonomi cenderung menguat dari perkiraan sebelumnya. Jerman, Perancis dan Italia mengalami penguatan yang cukup signifikan, terutama ditopang oleh peningkatan konsumsi. Katalis utama perbaikan ekonomi

di kawasan Uni Eropa terlihat dari naiknya penjualan ritel, pertumbuhan kredit rumah tangga dan korporasi. Kondisi ini menjadi pendorong sektor industri dan manufaktur menuju ke arah ekspansif. Seiring dengan perbaikan ekonomi ini, Bank Sentral Eropa (ECB) berkomitmen untuk memangkas stimulus moneter, berupa pengurangan separuh pembelian obligasi menjadi 30 miliar Euro per bulan mulai Januari tahun mendatang.

Semakin membaiknya perekonomian negara-negara maju dan meningkatnya volume perdagangan dunia, berdampak positif bagi perekonomian Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2017 bertumbuh 6,85% dibandingkan tahun lalu. Rencana Tiongkok mengubah struktur perekonomiannya dari investasi ke konsumsi, sudah mulai kelihatan tanda-tanda awalnya. Hal ini terlihat dari peningkatan kredit rumah tangga dan kepercayaan konsumen.

Sejalan dengan perkembangan positif di negara maju dan berkembang sebagai motor utama perekonomian dunia. Bank Dunia memperkirakan ekonomi dunia pada tahun 2018 bertumbuh sebesar 3,1% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2017 yang tercatat sekitar 3,0%. Penguatan pertumbuhan ekonomi dunia ini terutama ditopang oleh peran negara berkembang yang diproyeksikan mampu membukukan pertumbuhan PDB sebesar 4,5% disamping kontribusi pertumbuhan ekonomi negara maju sebesar 2,2%.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Sejalan dengan perkembangan ekonomi negara berkembang di Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu terjaga dengan baik dan tumbuh sedikit lebih baik di tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, ekonomi Indonesia bertumbuh 5,07% sedikit membaik dibandingkan angka 5,02% pada tahun sebelumnya.

Pulihnya kinerja ekspor dan investasi mampu menopang pertumbuhan ekonomi di tengah pertumbuhan konsumsi yang menunjukkan sedikit penurunan. Rata-rata pertumbuhan konsumsi hingga mencapai 4,95%, lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya pada 5,01%. Meskipun cenderung turun, namun konsumsi masih tetap menopang pertumbuhan ekonomi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tertahannya konsumsi, salah satunya adalah penurunan daya beli masyarakat kelas bawah yang terpengaruh penyesuaian kenaikan harga listrik, sementara kelas menengah atas mengalami pergeseran pola konsumsi yang terpengaruh oleh gaya hidup (lebih ke arah restaurant dan rekreasi) dan cenderung menunda konsumsi barang ritel lainnya seperti baju, elektronik, peralatan rumah tangga dsb.

Laju inflasi sepanjang tahun 2017 cukup terkendali meski sempat tertekan oleh penyesuaian kenaikan harga listrik oleh pemerintah. Keberhasilan pemerintah menjaga pasokan makanan di tengah tingkat konsumsi masyarakat yang masih lemah menghasilkan laju inflasi yang tetap rendah dan berada di kisaran bawah sasaran Bank Indonesia sebesar 4% ($\pm 1\%$).

Laju inflasi yang mengalami penurunan sejak pertengahan tahun 2017 memberi ruang bagi BI untuk melakukan penyesuaian terhadap suku bunga acuan. BI *7-Day Repo Rate* diturunkan dua kali berturut-turut (Agustus dan September 2017) menjadi 4,25% dari 4,75%.

Perbaikan ekonomi Indonesia juga didukung oleh realisasi investasi baik yang berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Realisasi investasi di tahun 2017 tumbuh sebesar 13,1% menjadi Rp692,8 triliun dibandingkan pencapaian periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp612,8 triliun. Peningkatan investasi ini ditopang oleh penguatan investasi PMA yang mencapai Rp430,5 triliun di tahun 2017 atau naik 8,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp395,6 triliun. Sementara itu, realisasi investasi PMDN membukukan pertumbuhan sebesar 21,3% menjadi Rp262,3 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp216,2 triliun.

Selain peningkatan realisasi investasi yang baik, perbaikan ekonomi Indonesia juga ditopang oleh membaiknya neraca perdagangan Indonesia. Di tengah tantangan perlambatan ekonomi global, hingga Desember 2017, Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) mampu membukukan surplus perdagangan sebesar US\$18,9 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2016 pada level US\$15,3 miliar. Peningkatan surplus perdagangan ini terutama disebabkan oleh kinerja ekspor yang relatif lebih baik yang ditopang pulihnya harga komoditas. Di-tengah penurunan produksi minyak, kinerja ekspor Indonesia masih terjaga ditopang oleh kontribusi signifikan ekspor non-migas rata-rata sebesar 86% dalam lima tahun terakhir.

Kombinasi antara peningkatan surplus neraca perdagangan dan investasi baik langsung maupun *portfolio* di Indonesia menjadi faktor pendorong peningkatan cadangan devisa. Cadangan devisa Indonesia meningkat sebesar 11.9% menjadi US\$130,2 miliar dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai US\$116,4 miliar. Cadangan devisa yang lebih tinggi ini dapat memberikan fleksibilitas kepada bank sentral untuk intervensi ke pasar jika diperlukan terutama untuk meredam gejolak fluktuasi mata uang Rupiah ditengah perkembangan pasar keuangan dunia yang dinamis termasuk ancaman pengetatnya likuiditas global dengan adanya kenaikan lebih lanjut atas suku bunga The Fed dan penarikan stimulus moneter oleh ECB.

Prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diharapkan membaik seiring dengan ekspektasi perbaikan ekonomi global. Danamon optimis ekonomi Indonesia akan tumbuh 5,3%, lebih baik dari tahun ini. Selain itu, inflansi diharapkan terkendali pada 3,64% dengan Rupiah sedikit melemah di kisaran Rp13.520 per dollar. Perbaikan ekonomi global juga diharapkan akan memberikan efek positif terhadap harga komoditas ekspor. Secara lengkap proyeksi indikator-indikator ekonomi dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel Indikator Perekonomian

Indikator	Satuan	2016	2017	2018E
Pertumbuhan ekonomi	(%, yoy)	5,02	5,07	5,27
Neraca Perdagangan	USD miliar	15,3	18,9	17,6
Transaksi Berjalan	(Rp/US\$)	-1,8	-1,7	-2,0
Simpanan Devisa	USD miliar	116,4	130,2	136,8
Nilai Tukar	USD akhir tahun	13.436	13.548	13.575
Nilai Tukar	USD rata-rata	13.308	13.383	13.520
BI 7-Day Reverse Repo rate	% akhir tahun	4,75	4,25	4,25
Inflasi	% akhir tahun	3,02	3,61	3,64
Posisi Anggaran	% dari PDB	-2,46	-2,42	-2,52

Sumber 2018 (E): Danamon

Perkiraan perbaikan pertumbuhan PDB Indonesia di tahun 2018 sebesar 5,4% ditopang oleh kontribusi konsumsi yang meningkat baik oleh rumah tangga maupun pemerintah. Perkiraan inflasi yang lebih terkendali diharapkan menopang pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,0% sedangkan konsumsi pemerintah akan naik sebesar 3,8% seiring dengan berlanjutnya pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur.

Anggaran infrastruktur di tahun 2018 adalah sebesar Rp410,7 triliun atau lebih besar dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya yang mencapai Rp388,3 triliun. Selain untuk layanan dasar masyarakat, pembangunan infrastruktur diarahkan untuk mendorong perbaikan konektivitas, distribusi logistik, transportasi, dan elektrifikasi yang selanjutnya berdampak pada perbaikan daya saing, mendukung produktivitas, serta efisiensi perekonomian secara menyeluruh.

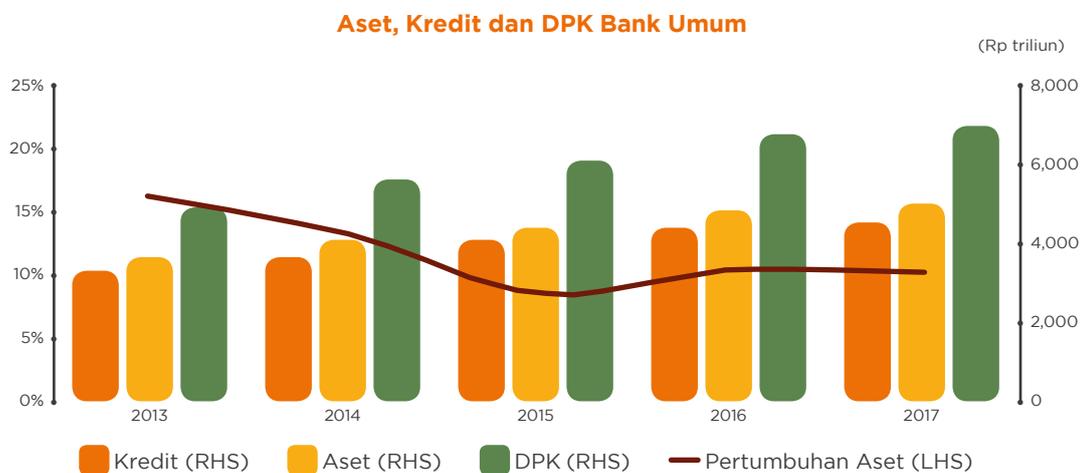
Kualitas pembangunan ekonomi di Indonesia juga ditopang oleh kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Peringkat utang negara Indonesia sudah masuk kategori layak investasi oleh ketiga lembaga pemeringkat internasional setelah Standard & Poor's (S&P) menaikkan peringkat utang negara Indonesia menjadi BBB- dengan outlook stabil pada tanggal 19 Mei 2017. Tak lama kemudian pada bulan Desember 2017, lembaga pemeringkat Fitch kembali menaikkan peringkat utang Indonesia satu tingkat di atas peringkat layak investasi (dari BBB- menjadi BBB). Peringkat kredit Moody's untuk Indonesia adalah Baa3 dengan *outlook* positif yang ditetapkan terakhir pada 8 Februari 2017.

TINJAUAN USAHA PERBANKAN

Fungsi intermediasi bank memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aktivas perekonomian nasional yang terus berkembang memerlukan dukungan pembiayaan khususnya yang berasal dari sektor perbankan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang melambat

akan berpengaruh kepada kinerja intermediasi perbankan nasional. Penguatan ekonomi yang masih terbatas di tahun 2017 masih memberikan tekanan kepada pertumbuhan kredit perbankan yang masih tumbuh single digit di level 7,5% (data per November 2017), meski lebih baik dari pencapaian tahun 2016.

Kredit perbankan tumbuh sebesar 7,5% yoy menjadi Rp4.605,1 triliun di tahun 2017. Ditopang dengan pertumbuhan pertumbuhan kredit tersebut, aset perbankan meningkat sebesar 9,7% menjadi Rp7.222,4 triliun dibandingkan aset perbankan sebesar Rp6.729,8 triliun di akhir tahun 2016. Hal ini juga didukung oleh kemampuan perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga yang lebih besar. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp5.199,5 triliun di tahun 2017 atau tumbuh sebesar 9,8%. Perkembangan kredit, aset dan DPK dalam lima tahun terakhir dijelaskan dalam grafik berikut ini.



Dilihat dari sisi penggunaan, kredit konsumsi membukukan pertumbuhan kredit tertinggi sebesar 10,3% menjadi Rp1.307,5 triliun hingga November 2017. Sementara itu, kredit modal kerja tumbuh sebesar 7,5% menjadi Rp2.138,9 triliun sejalan dengan peningkatan kebutuhan korporasi untuk pengembangan usaha. Namun demikian, pertumbuhan kredit investasi melambat sebesar 4,5% menjadi Rp1.158,8 triliun ditengah tantangan perlambatan ekonomi Indonesia. Secara kumulatif, kredit modal kerja memiliki pangsa pasar terbesar yakni 47% diikuti oleh kredit konsumsi (28%) dan kredit investasi (25%).

Dari sisi penyaluran kredit kepada pihak ketiga, terdapat tiga penerima kredit perbankan yakni lapangan usaha, rumah tangga, dan bukan lapangan usaha lainnya. Porsi penyaluran kredit untuk ketiga jenis debitur ini relatif stabil masing-masing sebesar 72%; 23%; dan 5%. Kredit untuk lapangan usaha tumbuh sebesar 7.4% menjadi

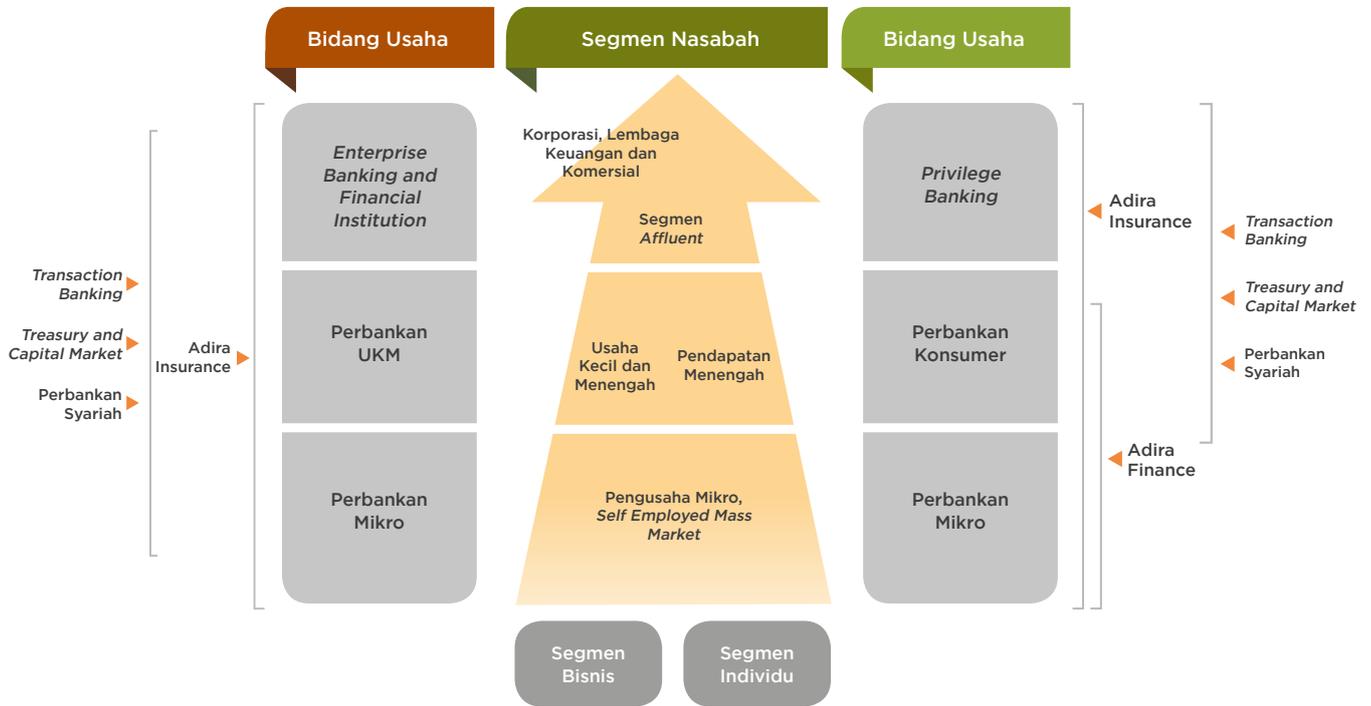
Rp3.267,4 triliun terutama ditopang oleh peningkatan kredit untuk sektor konstruksi, pertanian dan jasa keuangan seiring dengan intensifnya pembangunan infrastruktur. Kredit rumah tangga yang tumbuh sebesar 11,3% menjadi Rp1.064,5 triliun terutama disebabkan oleh peningkatan kredit properti (KPR dan KPA).

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, porsi simpanan berjangka masih dominan sebesar 46% dari total DPK. Simpanan berjangka mampu tumbuh sebesar 9,9% menjadi Rp2.369,3 triliun di tahun 2017. Sementara itu, CASA tumbuh meningkat sebesar 9,8% dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5%.

Dilihat dari sisi kinerjanya, industri perbankan Indonesia membukukan struktur permodalan yang lebih kuat dengan CAR sebesar 23,4% di bulan November tahun 2017 dibandingkan CAR pada tahun sebelumnya yang mencapai 22,9%, ditopang oleh masih tumbuhnya kredit. Namun demikian penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia tahun ini berimbas pada menurunnya *Net Interest Margin* (NIM) industri perbankan menjadi 5,3% dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar 5,6%. Pada sisi lain, kinerja operasional perbankan menjadi lebih efisien tercermin dari penurunan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menjadi 78,4% di tahun 2017 dari 82,2% di tahun sebelumnya. Ditopang oleh efisiensi operasional perbankan tersebut, *Return on Assets* (ROA) perbankan di tahun 2017 mengalami perbaikan menjadi 2,48% dibandingkan pencapaian tahun 2016 sebesar 2,23%.

Tinjauan Segmen Usaha

Bidang Usaha dan Segmen Nasabah



Ikhtisar Keuangan Segmen Usaha

Rp miliar	2017					2016				
	Retail ¹⁾	Mid size ²⁾	Wholesale ³⁾	Others	Total	Retail	Mid size	Wholesale	Others	Total
Aset	60.532	44.523	53.804	19.397	178.257	65.534	39.484	52.688	17.730	174.437
Liabilitias	63.663	19.329	43.513	12.580	139.085	65.604	18.764	42.145	11.545	138.059
Pendapatan Bunga Netto	10.071	2.789	1.289		14.149	9.911	2.706	1.162		13.779
Pendapatan Selain Bunga	2.847	381	282		3.510	3.270	378	280		3.928
Pendapatan Operasional	12.918	3.171	1.570		17.659	13.181	3.084	1.443		17.707
Beban Operasional	(6.998)	(1.070)	(304)		(8.371)	(7.254)	(1.075)	(121)		(8.450)
Beban atas Kredit	(2.478)	(619)	(368)		(3.466)	(3.601)	(445)	(313)		(4.358)
Pendapatan dan beban non operasional	23	(4)	(199)	(274)	(454)	105	(1)	(81)	(529)	(506)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	3.465	1.477	699	(274)	5.367	2.430	1.563	928	(529)	4.393
Beban Pajak Penghasilan	(975)	(389)	(244)	69	(1.539)	(821)	(411)	(500)	132	(1.600)
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak Penghasilan	2.490	1.088	455	(205)	3.828	1.609	1.152	428	(397)	2.793

* Catatan:

1) Terdiri dari bisnis mikro, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, pegadaian, dan perbankan retail.

2) Terdiri dari usaha kecil dan menengah dan komersial.

3) Terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan, dan treasury.

📍 Enterprise Banking and Financial Institution



“Kinerja Enterprise Banking mencapai target yang ditetapkan di tahun 2017 dan akan terus memperoleh nasabah baru yang sesuai dengan target pasar kami serta masuk ke dalam mata rantai dari para nasabah kami.”

Enterprise Banking melayani segmen Korporasi, Komersial, dan Lembaga Keuangan. *Enterprise Banking* menyediakan solusi keuangan yang komprehensif untuk membantu nasabah-nasabah kami. Solusi yang diberikan meliputi pinjaman, *cash management*, *trade finance*, dan layanan *treasury*.

Dengan memahami kebutuhan nasabah kami, *Enterprise Banking* bertujuan untuk menjadi bank transaksional pilihan.

PRODUK DAN JASA

Hingga saat ini, produk dan jasa yang disediakan melalui layanan *Enterprise Banking* adalah sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja (*Trade Finance & Financial Supply Chain*)
- Kredit Investasi
- *Cash Management* (Pembayaran, Penagihan dan Manajemen Likuiditas)
- Devisa
- Kustodian

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Enterprise Banking terus berfokus dalam mempererat hubungan dengan para nasabah yang sudah terjalin. Danamon juga akan mengembangkan portofolio *Enterprise Banking* melalui akuisisi nasabah baru di dalam segmen yang menjadi sasaran kami serta masuk ke dalam mata rantai segmen tersebut.

Sebagai bagian dari transformasi *Enterprise Banking*, proses kredit kami secara menyeluruh telah ditingkatkan untuk melayani para nasabah dengan lebih baik namun tetap menjaga budaya risiko yang kuat.

Enterprise Banking berkomitmen untuk berinvestasi pada sumber daya manusia dengan merekrut dan mempertahankan talenta, menerapkan program pelatihan yang ekstensif, dan mengedepankan organisasi berbasis kinerja.

Dari sisi kredit, strategi yang ditetapkan Danamon pada tahun 2017 adalah menumbuhkan pinjaman dengan berhati-hati dan lebih selektif terhadap pemilihan nasabah serta dengan meningkatkan kualitas proses pemutusan kredit secara menyeluruh.

Dari sisi pendanaan, pada tahun 2017, fokus Danamon adalah menawarkan berbagai solusi *Cash Management* untuk membantu semua kebutuhan nasabah dalam bertransaksi terutama untuk fasilitas penagihan dan pembayaran.

KINERJA 2017

Portofolio pinjaman *Enterprise Banking* (berikut surat berharga) mencapai Rp39,3 triliun, mengalami kenaikan 2% dari tahun ke tahun. Sejalan dengan strategi bank untuk melepas dana mahal, Dana Pihak Ketiga bertumbuh secara moderat sebesar 3,4% dari tahun ke tahun menjadi Rp34,1 triliun.

Perbandingan Kinerja 2017 dan 2016

	YOY	2017 (Rp miliar)	2016 (Rp miliar)
Kredit*	2.2%	39,340	38,549
Dana Pihak Ketiga (DPK)	3.4%	34,179	33,053
<i>Non-Performing Loans</i>	-3.3%	783	810

*termasuk surat-surat berharga

STRATEGI DAN INSIATIF 2018

Untuk menghadapi tantangan di tahun 2018, *Enterprise Banking* akan mencanangkan berbagai strategi sebagai berikut:

- Memperoleh nasabah baru yang sesuai dengan target pasar kami dan masuk ke dalam mata rantai dari para nasabah kami.
- Terus memelihara dana pihak ketiga dengan menawarkan solusi *Cash Management* yang menyeluruh
- Berinvestasi di Sumber Daya Manusia dengan terus merekrut dan mempertahankan talenta.

📍 Treasury and Capital Market



”Pada tahun 2017, TCM merupakan salah satu pemain obligasi Pemerintah teraktif di Indonesia.”

Treasury and Capital Market (TCM) fokus pada pengelolaan neraca yang efisien dan berpegang pada prinsip kehati-hatian juga menjadi mitra produk bagi lini bisnis di Bank Danamon dalam menyediakan solusi bagi nasabah yang memiliki kebutuhan *Treasury* untuk keperluan operasional maupun untuk perlindungan nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dan eksposur suku bunga.

TCM mendapat tanggung jawab dari *Asset and Liability Committee* (ALCO) untuk mengelola risiko likuiditas Bank. Dalam hal ini TCM berperan untuk memastikan bahwa kebutuhan likuiditas Bank senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha dengan berprinsip kehati-hatian. Selain itu, TCM juga mendapat tugas untuk mengelola risiko suku bunga yang melekat di neraca Bank.

PRODUK DAN JASA

TCM menawarkan berbagai produk dan layanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta melakukan aktivitas *trading* dengan memanfaatkan volatilitas pasar guna memberikan dukungan harga terbaik bagi produk yang ditawarkan. Adapun produk-produk yang tersedia untuk nasabah yaitu *Foreign Exchange Today* (FX - TOD), *Foreign Exchange Tomorrow* (FX - TOM), *Foreign Exchange Spot* (FX - SPOT), *Foreign Exchange Forward* (FX - FWD), *Foreign Exchange Swap* (FX - SWAP), *Interest Rate Swap* (IRS), *Cross Currency Swap* (CCS) dan Surat Berharga Negara (SBN) Konvensional dan Syariah.

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Pada tahun 2017, TCM memfasilitasi tambahan jenis mata uang asing dalam transaksi FX sebagai solusi kebutuhan nasabah dan sebagai *primary dealer* juga mendukung kebutuhan pembiayaan Negara melalui penerbitan Surat Utang Negara. Di saat yang sama TCM juga mempersiapkan untuk penambahan produk-produk baru yang bisa memenuhi kebutuhan finansial nasabah.

Sistem *Treasury* yang digunakan juga terus diperbaharui di tahun 2017 untuk meminimalisir risiko operasional yang mungkin terjadi dan mendukung produk-produk baru yang akan dikembangkan oleh TCM.

KINERJA 2017

Di 2017, TCM berperan serta dalam mendukung rencana pembangunan pemerintah sehingga aktif dalam aktivitas lelang Surat Utang Negara terutama dalam seri-seri baru yang diterbitkan di 2017. Selain itu TCM juga memberikan solusi alternatif kepada nasabah untuk mendapatkan pinjaman dengan biaya lebih rendah dengan menggunakan produk *treasury*.

STRATEGI DAN INISIATIF 2018

Di tahun 2018 TCM akan terus meningkatkan basis nasabah ritel, komersial maupun korporasi. Untuk meningkatkan basis nasabah, strategi yang dilakukan antara lain dengan pendekatan kepada perusahaan yang melakukan aktifitas ekspor atau import. Sedangkan untuk produk yang ditawarkan, strategi yang akan diterapkan antara lain dengan menyediakan alternatif produk yang sesuai dengan tujuan finansial dan profil risiko nasabah, serta sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan strategi dan rencana di 2018, TCM akan terus mendukung keseluruhan strategi Bank dan tetap berfokus pada pengelolaan risiko dengan berprinsip kehati-hatian serta pengendalian yang kuat dalam kegiatan operasional, biaya dan proses.

📍 **Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)**



“Transaction Banking akan terus fokus kepada pertumbuhan yang pesat di industri digital serta Financial Supply Chain, Danamon Cash Connect, dan Trade Connect untuk memberikan pengalaman dan layanan yang lebih baik kepada nasabah.”

Danamon Transaction Banking memiliki berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan segmen perusahaan dan pebisnis, baik nasabah korporasi, komersial maupun UMKM. Dengan memanfaatkan kemampuan *cash management*, *trade finance* dan *financial supply chain*, Danamon dapat menyediakan solusi transaksi perbankan yang sesuai, kompetitif dan efisien kepada nasabah.

Layanan bisnis ini juga berfokus pada pengembangan berbasis teknologi. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan dan peningkatan *platform internet banking* yang dapat menguntungkan nasabah. Platform ini memungkinkan pengguna menikmati layanan terpadu antara *Cash Management*, *Trade Finance & Financial Supply Chain* guna meningkatkan efisiensi kegiatan bisnis.

PRODUK DAN JASA

Transaction Banking menghadirkan beragam produk dan layanan untuk memudahkan nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management*
Merupakan solusi perbankan terpadu yang dirancang untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas

serta tingkat likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal. Dengan memanfaatkan “Cash Management Danamon”, segala upaya strategis dapat lebih difokuskan pada bisnis inti.

- Layanan *Trade Finance*
Layanan *Trade Finance* Danamon membantu nasabah untuk melakukan transaksi perdagangan dan pembiayaan *trade*, baik perdagangan internasional (impor, ekspor) maupun perdagangan domestik.
- *Financial Supply Chain*
Financial Supply Chain Danamon dapat membantu kelancaran siklus pembayaran dari distributor ke prinsipal (*anchor*) dengan menyediakan fasilitas pinjaman bagi distributor, pelaporan dan monitoring yang menyeluruh. Pembiayaan pembayaran kepada pemasok juga menjadi bagian dari solusi *Financial Supply Chain*.

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Untuk memudahkan nasabah mengendalikan bisnis di era digital, pada tahun 2017 Danamon meluncurkan “*Danamon Cash Connect*”, yaitu generasi terbaru *internet banking* untuk nasabah bisnis. Melalui platform ini, Danamon menyediakan fitur terbaru mulai dari manajemen akun dan informasi, layanan pembayaran dan penagihan, sampai dengan manajemen likuiditas. Ini merupakan layanan komprehensif untuk nasabah korporat dan bisnis.

Aplikasi ini juga dirancang dengan standar keamanan internet tertinggi dalam industri untuk otentikasi situs web serta dilindungi dengan teknologi enkripsi data terancang dan terkini. Aplikasi ini tersedia bagi nasabah Danamon yang menggunakan Android dan iOS untuk kemudahan akses para nasabah.

Strategi bisnis dilaksanakan pada tahun 2017 juga meliputi:

- Meningkatkan kemampuan digital untuk memanfaatkan ekosistem e-commerce (*Payment Gateway*, *Merchants* dan *Peer to Peer* atau *P2P Lending*)

- Fokus pada *Financial Supply Chain* sebagai sumber pendanaan
- Mempromosikan program kampanye seperti program BPR dan Program Remitansi.
- Meningkatkan kemampuan *virtual account*

KINERJA 2017

Melalui berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan, pada tahun 2017 *Transaction Banking* berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang konsisten.

Dari sisi penggunaan *cash@work* terdapat peningkatan sebesar 5% dari 14.978 di tahun 2016 menjadi 15.721 di tahun 2017. Rincian kinerja *Transaction Banking* adalah sebagai berikut:

Kinerja Transaction Banking

	YOY	2017	2016
Aset (dalam Rp miliar)	0%	12.746	12.745
Jumlah Pengguna <i>cash@work</i>	5,0%	15.721	14.978
Jumlah Transaksi <i>Cash Management (cash@work)*</i>	-0,9%	6.745.067	6.806.397
Volume Transaksi <i>Cash Management (cash@work)*</i>	1,9%	478.772	469.710

STRATEGI DAN INISIATIF 2018

Pada tahun 2018, *Transaction Banking* akan melanjutkan inisiatif strategis utama yang dijalankan tahun-tahun sebelumnya.

Sejalan dengan industri digital yang berkembang pesat, pada tahun 2018 *Transaction Banking* akan terus melakukan penetrasi lebih dalam pada transaksi online dan ekosistem e-commerce.

Danamon juga akan fokus pada peningkatan *Financial Supply Chain*, *Danamon Cash Connect*, dan *Trade Connect* untuk memberikan pengalaman dan layanan pelanggan yang lebih baik.

📍 Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

“Perbankan UKM Danamon berhasil merealisasikan portofolio kredit UKM sebesar Rp29 triliun, meningkat sekitar 10% dari tahun sebelumnya.”

Sejalan dengan visi “Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan”, layanan perbankan Danamon untuk segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) menawarkan solusi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis UKM. Danamon SME Banking fokus kepada segmen UKM dengan total penjualan tahunan antara Rp1 miliar - Rp50 miliar, dengan fasilitas kredit sampai dengan Rp20 miliar.

PRODUK DAN JASA

Danamon SME Banking menawarkan berbagai produk pembiayaan untuk melayani UKM dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Rekening Koran (KRK)
Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk modal kerja dengan opsi perpanjangan tenor. Produk ini menawarkan fleksibilitas tinggi. Debitur dapat menarik dana setiap saat, sampai dengan limit pinjaman, melalui rekening giro debitur.
- Kredit Berjangka (KB)
Pinjaman jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat berulang. Penarikan pinjaman dapat dilakukan setiap saat dan berulang kali menggunakan Surat Promes, yang juga berisi ketentuan pembayaran.

- Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
Fasilitas pembiayaan untuk modal kerja atau investasi jangka panjang dengan suku bunga kompetitif. Variasi produknya, antara lain KAB - Kepemilikan Tempat Usaha (KAB-KTU), yaitu fasilitas kredit investasi jangka panjang untuk pembelian atau *refinancing* tempat usaha, baik berupa ruko, rukan, gudang, bengkel, kios komersial *strata-title* dan tempat usaha sejenis lainnya. Tenor pinjaman bisa mencapai 20 tahun untuk beberapa jenis tempat usaha. Produk ini juga dapat digabungkan dengan produk Danamon CASA dan *e-Channel*. Produk lainnya termasuk KAB-*Asset Based Financing*.
- Produk Lain
Produk pinjaman lain yang juga tersedia untuk nasabah Perbankan SME adalah pembiayaan BPR, pinjaman koperasi karyawan, distributor *financing* dan fasilitas *trade finance*.

Danamon SME Banking juga menyediakan berbagai macam produk simpanan dan layanan transaksional seperti giro bisa, giro lebih, dan D-Connect untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan operasional nasabah.

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Strategi Danamon SME Banking tahun 2017 konsisten dengan strategi bisnis tahun-tahun sebelumnya dengan fokus pada pertumbuhan kredit serta dana pihak ketiga di sektor UKM. Kunci dari strategi tersebut juga dilakukan dengan mendorong pertumbuhan penyaluran kredit berkualitas kepada kelompok usaha yang lebih kecil. Hal ini dilakukan untuk memitigasi potensi kredit bermasalah sekaligus menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas dan berkesinambungan.

Di tahun 2017 Danamon SME Banking fokus dalam memperbaiki proses persetujuan kredit dan pengembangan bisnis *Emerging SME* dengan limit pinjaman sampai Rp2 Miliar.

Dari sisi risiko, Danamon SME Banking juga tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian terhadap sektor usaha yang rentan terhadap perubahan makro ekonomi. Pengelolaan risiko kredit dilakukan sesuai dengan batas yang ditentukan oleh regulator serta kebijakan internal perusahaan. Oleh karena itu, alokasi pinjaman akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi pasar, ketersediaan agunan, dan faktor lainnya.

Menanggapi perubahan tren pasar yang cepat terhadap digitalisasi, Danamon SME Banking juga mulai mengeksplorasi dan terlibat dalam kemitraan dengan agregator pinjaman digital serta pelaku *e-Commerce* dan *Financial Technology*. Dorongan terhadap pinjaman digital ini akan terus menjadi fokus di 2018.

Danamon SME Banking juga secara konsisten terus mengeksplorasi jalinan kerja sama dengan komunitas bisnis melalui program *Distributor Financing* (DF) dan *Financial Supply Chain* (FSC) yang menawarkan produk dan layanan seperti pinjaman, simpanan, dan transaksional yang menarik untuk para pelanggan Danamon dengan segmen distributor. Kerja sama yang ada dengan lini bisnis lain seperti *Enterprise Banking*, DSP dan Adira Group juga meningkat.

KINERJA 2017

Di tengah kondisi ekonomi yang menantang di tahun 2017, Danamon SME Banking berhasil merealisasikan portofolio kredit UKM sebesar Rp29,2 triliun, meningkat sekitar 10% dari tahun sebelumnya.

Lebih lanjut, pencapaian pertumbuhan portofolio kredit di tahun 2017 tetap ditunjang dengan proses kredit yang baik. Hal ini terbukti dengan masih terjaganya *Non Performing Loan* (NPL) pada kisaran 3.2%, atau sama dengan NPL di tahun sebelumnya.

STRATEGI DAN INSIATIF 2018

Pada tahun 2018, Danamon SME Banking akan melanjutkan inisiatif strategis yang sudah dijalankan tahun-tahun sebelumnya. Fokus akan di titikberatkan pada penambahan kapasitas tenaga penjualan di bisnis *Emerging SME*, pengembangan dan optimalisasi inisiatif *leads generation*, serta implementasi *Danamon Way* untuk mengoptimalkan kinerja struktur S&D dan *Emerging SME*.

Danamon SME Banking juga akan terus mendorong *value proposition* sebagai solusi perbankan satu atap yang memberikan solusi pembiayaan dan pendanaan terpadu untuk pelaku usaha kecil dan menengah melalui penyediaan solusi *bundling* produk yang komprehensif, yaitu pinjaman, simpanan, perlindungan, serta produk dan layanan transaksional.

SALES AND DISTRIBUTION (S&D)

Implementasi struktur S&D telah meningkatkan kemampuan tenaga penjualan di cabang-cabang untuk menyediakan produk dan layanan secara holistik kepada nasabah.

Strategi S&D telah berhasil meningkatkan *fee-based income* Danamon, *cross-selling* yang lebih baik, dimana tenaga penjualan dapat menawarkan berbagai produk perbankan Danamon lainnya kepada nasabah sesuai kebutuhan dan segmennya. Setelah memiliki beragam produk Danamon, nasabah cenderung lebih aktif dalam bertransaksi.

Lebih lanjut, Implementasi struktur S&D berdampak positif pada pertumbuhan kredit Danamon SME Banking. Perbaikan proses kredit juga menghasilkan percepatan persetujuan kredit yang signifikan. Hal ini membuat proses persetujuan kredit SME Danamon menjadi salah satu yang tercepat di Indonesia.

📍 Perbankan Konsumer



“Danamon senantiasa membantu nasabah meraih tujuan finansial mereka melalui beragam program yang memudahkan dan inovatif.”

Perbankan Konsumer merupakan salah satu unit bisnis Danamon yang memberikan layanan perbankan holistik bagi nasabah individual, baik wiraswasta maupun karyawan. Pertumbuhan ekonomi dan juga besarnya populasi Indonesia menyajikan pasar yang sangat besar dan potensial bagi unit bisnis Perbankan Konsumer.

PRODUK DAN JASA

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Perbankan Konsumer menawarkan produk dan layanan sebagai berikut:

- **Simpanan**
Produk simpanan meliputi: tabungan, giro, dan deposito. Produk simpanan tersebut juga tersedia dalam beberapa varian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dari berbagai segmen.
- **Pinjaman**
Produk pinjaman Perbankan Konsumer menawarkan berbagai layanan mulai dari kredit kepemilikan rumah (KPR), Kartu Kredit, sampai dengan kredit tanpa agunan (KTA).

- **Investasi dan Bancassurance**
Untuk produk investasi dan Bancassurance, Perbankan Konsumer menyediakan banyak pilihan produk melalui kerjasama dengan beberapa Institusi Finansial yang memiliki reputasi dan rekam jejak yang baik. Selain itu, untuk melayani kebutuhan nasabah di segmen *affluent*, telah disediakan juga layanan *Privilege Banking* yang siap memberikan pelayanan individual dan eksklusif.

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Sesuai dengan objektif Perbankan Konsumer untuk memberdayakan para nasabahnya untuk bisa meraih tujuan finansial mereka, pada tahun 2017, berbagai strategi dan inisiatif telah dilakukan untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan Perbankan Konsumer.

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan mengembangkan program loyalitas nasabah atau D-Point. Melalui program ini, nasabah bisa mengumpulkan *point reward* dari berbagai aktifitas perbankan (seperti belanja, menabung, transaksi, investasi, dan lainnya) di Bank Danamon dan menukarkannya dengan hadiah sesuai keinginan nasabah.

Pengembangan di sektor digital juga terus dilakukan melalui aplikasi D-Card, dan penambahan fitur pembayaran melalui *platform mobile* dan *internet banking*.

Melalui bisnis kartu kredit, telah dilakukan beberapa penyesuaian baik dari sisi target segmen, model penjualan, layanan dan biaya. Reposisi atas bisnis kartu ini diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih baik lagi ke depannya.

Selain itu, Perbankan Konsumer juga terus berupaya memperkuat *brand image* melalui berbagai kegiatan pemasaran.

KINERJA 2017

Dengan mengembangkan sejumlah inisiatif dan strategi yang tepat, Danamon berhasil meningkatkan kinerja pada perbankan konsumer.

STRATEGI DAN INISIATIF 2018

Di tahun 2018, salah satu inisiatif utama Perbankan Konsumer adalah penetrasi pasar dengan dukungan infrastruktur digital. Aktifitas untuk akuisisi nasabah baru melalui *platform* digital juga akan diluncurkan. *Platform* digital juga akan terus dikembangkan dengan menambahkan kapabilitas baru seperti pembelian reksadana dan asuransi untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

Danamon juga akan terus melakukan evaluasi terhadap perkembangan perilaku segmen pasarnya, dan melakukan penyesuaian terhadap fitur produk dan layanan untuk selalu kompetitif di target *segment* yang telah ditetapkan.

Bank juga akan terus berupaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah melalui program program D-Point dan program aktivasi lainnya.

Produk Syariah juga akan dikembangkan lebih lanjut, termasuk di antaranya tabungan Haji dan produk hipotek melalui sistem Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT).

Pada saat bersamaan, Danamon juga terus mengembangkan manajemen risiko, sehingga pertumbuhan bisnis perusahaan tetap terjaga dan berkualitas.

📍 Strategi Pemasaran

“Untuk menjadi bank pilihan nasabah, Marketing Danamon memperdayakan nasabah untuk memegang kendali atas kegiatan *financial* mereka.”



Tingkat persaingan di industri keuangan, khususnya perbankan semakin ketat dari tahun ke tahun, yang didorong oleh ekspektasi pasar, dalam hal ini nasabah, yang terus berkembang. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Danamon agar selalu dapat beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi.

Pengembangan inovasi untuk terus menjaga relevansi dan konsistensi terhadap kebutuhan nasabah adalah nilai tambah yang akan membawa Danamon menjadi salah satu bank pilihan nasabah.

ORGANISASI PELAKSANA

Secara organisasi, fungsi pemasaran berada di bawah Direktorat *Consumer*, *SME*, dan *Branch Network*. Namun demikian, peranannya juga mencakup “*bankwide marketing*” serta unit bisnis, seperti: *Enterprise Banking*, *Syariah*, dan *SEMM*.

Terkait dengan *role “bankwide marketing”*, fungsi pemasaran bertujuan untuk membangun citra merek Danamon (*corporate level*) sebagai bank terkemuka dan terpercaya, serta meningkatkan *awareness* dan *brand recognition*. Sedangkan fungsi pemasaran yang terkait dengan bisnis bertujuan untuk meningkatkan *customer acquisition* dan *customer loyalty*, yang akan mendorong *positioning* produk dan jasa dari Danamon dalam mencapai target bisnis.

CMO (*Chief Marketing Officer*) menjadi *Head* dari “*Group Marketing*”, menjalankan fungsi pemasaran secara keseluruhan dan bertanggung jawab langsung kepada *Director Consumer, SME dan Branch Network*. Beberapa fungsi dalam *Group Marketing* yaitu: fungsi komunikasi internal maupun eksternal/publik, digital marketing, serta fungsi yang bertanggung jawab dalam perencanaan strategi pemasaran.

STRATEGI DAN INISIATIF PEMASARAN

Sepanjang tahun 2017, kegiatan pemasaran yang telah dilakukan adalah:

- a) Peremajaan terhadap *communication campaign & key visual* untuk semua produk dan jasa Danamon demi penyesuaian dalam upaya menghidupkan spirit “*Saatnya Pegang Kendali*”.

Beberapa implementasi yang sudah dilakukan, antara lain: Danamon Lebih (*partnership* dengan Blibli untuk NTB), Fleximax dengan *special interest rate*, E-Channel (*partnership* dengan Samsung untuk meningkatkan transaksi), D-Point *earn & redeem*, UKM solusi usaha.

Pada level unit bisnis, promosi juga telah dilakukan untuk beberapa produk baru, seperti: D-Connect, Virtual Account, Syariah *new direction*, dan SEMM DP500.

- b. Untuk pertama kalinya, Danamon memiliki *platform event* sendiri, yaitu: Danamon Run, yang berhasil mengajak lebih dari 3.500 pelari untuk merasakan pengalaman “*Tentukan Finishmu sendiri saat sedang berlari*” sebagai salah satu bentuk implementasi dari spirit “*Saatnya Pegang Kendali*”. *Event* Danamon Run ini diadakan di lokasi yang ikonik di Jakarta (Taman Impian Jaya Ancol), menghasilkan media *impact* yang besar dan partisipasi yang tinggi (baik dari peserta maupun *co-sponsor*).





- c. Melakukan *remapping billboard* ke lokasi yang lebih strategis; menempatkan material *branding* di *airport* Terminal 3 (T3) dan beberapa stasiun kereta komuter, serta melakukan *train wrap* untuk *Railink*.
- d. Melaksanakan Danamon Festival sebagai kegiatan peluncuran produk D-Point; mensponsori *Travel Fair* di Yogyakarta dan Surabaya.
- e. Meluncurkan format baru Danamon Instagram untuk memperbesar eksposur dan menunjukkan eksistensi Danamon di digital *channel*; serta memperkenalkan Danamon *Corporate Website* yang baru.
- f. Menciptakan program baru yang memberikan pengalaman tak terlupakan bagi nasabah, mengutilisasi *partnership* Danamon dan Manchester United dalam bentuk *Red Match Soccer Camp* dan *Kids Mascot*.
- g. Melakukan program *product bundling* di cabang-cabang pilihan untuk memberikan variasi paket produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

- h. Mendesain *revamp* cabang (interior & eksterior) dan membuka beberapa cabang baru sebagai upaya memberikan layanan yang lebih dekat kepada konsumen.

RENCANA KEGIATAN DAN STRATEGI 2018

Untuk tahun 2018, Danamon telah menyiapkan sejumlah kegiatan pemasaran yang bertujuan mendukung pencapaian bisnis, dengan fokus mendorong akuisisi untuk mendapatkan nasabah baru dari target segment yang tepat.

Sejalan dengan perkembangan perilaku nasabah dalam bertransaksi, kegiatan pemasaran juga diarahkan untuk memperkuat eksistensi Danamon di digital channel yang relevan untuk mengakuisisi target segment yang lebih muda.

Dalam upaya memberikan nilai tambah kepada nasabah, kegiatan pemasaran Danamon juga akan banyak menjalin kerja sama atau kemitraan dengan penyedia produk lain, yang diharapkan dapat memperkuat loyalitas nasabah.

Tak kalah pentingnya, kegiatan pemasaran Danamon juga akan melanjutkan pelaksanaan event yang memberikan pengalaman unik bagi nasabah maupun konsumen umum dengan tema yang mengikuti tren terkini, seperti: Danamon Run dan Travel Fair.



📍 Perbankan Syariah



“Di tahun 2017, penyaluran pembiayaan Danamon Syariah mencapai Rp3,6 triliun, tumbuh 8% atau naik sebesar Rp254 miliar dibandingkan tahun 2016.”

Perbankan Syariah merupakan segmen usaha Danamon yang menjalankan bisnis perbankan berdasarkan prinsip syariah. Segmen ini dijalankan melalui Unit Perbankan Syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam struktur organisasi Danamon.

Sektor perbankan Syariah di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang luar biasa, mengingat bahwa sekitar 80% dari populasi adalah Muslim, pangsa pasar perbankan Syariah masih relatif kecil, yaitu sekitar 5,6% dari total aset Perbankan Indonesia. Hal ini merupakan peluang yang dapat terus dikembangkan kedepannya, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan total aset perbankan Syariah mencapai 19%, melebihi pertumbuhan perbankan konvensional.

Mengemban visi Membantu Jutaan Menjadi Makmur berdasarkan Prinsip Syariah, tujuan dari Unit Perbankan Syariah Danamon adalah untuk membangun *Islamic Banking* yang berorientasi kepada nasabah sebagai solusi untuk segmen ritel, usaha kecil dan menengah yang didukung oleh infrastruktur dan teknologi dari Bank induk.

PRODUK DAN JASA

Pengembangan produk yang unik dan kreatif menjadi kunci utama dalam pengembangan perbankan syariah, di mana produk dan layanan yang diberikan harus kompetitif dan berorientasi kepada nasabah. Saat ini, Danamon Syariah memiliki beragam produk dan layanan yang unik dan kompetitif yang dapat memenuhi segala kebutuhan nasabah. Rinciannya sebagai berikut:

- Produk pembiayaan: Tabungan Bisa iB, Tabungan Bisa Umroh iB, Tabungan Bisa Qurban iB, Giro Bisa iB dan Deposito iB
- Produk Pembiayaan: Pembiayaan Koperasi Karyawan, Pembiayaan Modal Kerja Syariah, Pembiayaan Investasi Syariah, Pembiayaan *Trade Finance* Syariah dan Pembiayaan Leasing Syariah serta Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah
- Produk Bancassurance: Proteksi Prima Amanah (PPA)
- Layanan: *Cash Management*, *Electronic Channel* serta Pembayaran Listrik *Big Bill*

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Beragam strategi dan inisiatif dilakukan Danamon Syariah untuk terus mengembangkan pangsa pasar perbankan syariah. Pada tahun 2017, Danamon Syariah terus mengembangkan produk-produk unggulan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Danamon Syariah melengkapi pembiayaan untuk segmen retail dengan pembiayaan kendaraan bermotor dan pembiayaan kepemilikan rumah, apartemen atau pun ruko.

Sejalan dengan pengembangan produk-produk baru, sosialisasi produk-produk unggulan Danamon Syariah yaitu Leasing Syariah dan Tabungan Umroh, produk Asuransi Syariah, yaitu Proteksi Prima Amanah serta Tabungan Qurban dilakukan dengan intensif pada seluruh jaringan distribusi baru.

Untuk meningkatkan pangsa pasar, perubahan model penjualan dan distribusi (*sales & distribution*) juga dilakukan. Jika sebelumnya penjualan dan distribusi lebih berorientasi kepada produk (*product centric*), pada tahun 2017 penjualan dan distribusi lebih fokus kepada nasabah (*customer centric*).

Selain itu, Danamon Syariah juga terus meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM). Selaras dengan hal tersebut, juga dilakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan, terutama mengenai perbankan syariah serta sosialisasi produk-produk syariah yang intensif.

Danamon Syariah juga terus berupaya meningkatkan pengelolaan risiko dan tata kelola yang baik. Salah satu yang dilakukan adalah dengan melakukan penyempurnaan serta perbaikan infrastruktur dan teknologi yang lebih terintegrasi, sehingga mampu memperbaiki *service level* kepada nasabah dengan cara meminimalisasi proses secara manual dan mengintegrasikan beberapa proses dengan sistem bank induk.

KINERJA 2017

Melalui berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan, pencapaian kinerja Danamon Syariah di tahun 2017 sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Meskipun begitu, masih banyak hal yang perlu di optimalisasi guna pertumbuhan produk syariah yang lebih signifikan

- Penyaluran Pembiayaan
Pada tahun 2017, Danamon Syariah fokus pada pengembangan pembiayaan Leasing Syariah dan Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan. Dengan demikian, jumlah penyaluran pembiayaan hingga akhir tahun 2017 tumbuh 8% atau naik sebesar Rp254 miliar dari Rp3,3 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp3,6 triliun di tahun 2017.

- Penghimpunan Dana

Pada tahun 2017, jumlah simpanan yang terhimpun tercatat mencapai Rp4,5 triliun. Jumlah tersebut meningkat 22% atau naik sebesar Rp810 miliar dibandingkan pencapaian tahun 2016 sebesar Rp3,7 triliun.

Peningkatan tersebut disebabkan strategi *leveraging* yang dilakukan sehingga jaringan kantor Danamon Syariah menjadi bertambah banyak dan membuat pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar, terutama pertumbuhan dana murah yang cukup signifikan yaitu sebesar 38%.

Kinerja Perbankan Syariah (Rp miliar)

	YOY	2017	2016
Pembiayaan	8%	3.575	3.321
Pendanaan	22%	4.504	3.694

- Pencapaian Lainnya

Di tahun 2017, Danamon Syariah mendapatkan berbagai penghargaan terkait produk dan layanan bank. Adapun penghargaan-penghargaan yang diperoleh sebagai berikut:

- Peringkat 2 kategori Unit Usaha Syariah dari Infobank Digital Brand 2017
- “The Most Efficient UUS” dikeluarkan oleh Karim consulting
- Peringkat 2 untuk layanan cabang syariah kategori UUS dalam Banking Service Excellence Award oleh MRI.
- “The Most Reliable UUS” oleh Warta Ekonomi.

STRATEGI DAN INISIATIF 2018

Danamon telah menyusun sejumlah inisiatif strategis untuk mengembangkan layanan perbankan berbasis syariah pada tahun 2018. Kebijakan ini diambil setelah mempertimbangkan kondisi eksternal yang akan berkembang, termasuk kondisi internal perusahaan.

Danamon tetap menjaga kualitas dalam meningkatkan kinerja penjualan produk syariah. Dengan dasar pertimbangan tersebut, pada tahun 2018 Danamon akan mendorong optimalisasi jaringan kantor dan layanan syariah di seluruh kantor cabang sebagai ujung tombak layanan kepada nasabah.

Pada saat bersamaan, Danamon akan terus mengembangkan produk-produk yang unik dan kreatif untuk dipersembahkan kepada nasabah. Produk yang akan dikembangkan tentu berorientasi kepada kebutuhan nasabah serta kompetitif dibandingkan layanan maupun produk sejenis.



📍 Perbankan Mikro

“Melalui fokus pada kualitas aset, Danamon Simpan Pinjam mengurangi biaya kredit dari Rp1 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp283 miliar di 2017.”

Perbankan Mikro Danamon, atau yang lebih dikenal dengan Danamon Simpan Pinjam (DSP) menyediakan pemberian kredit modal usaha kepada pelaku usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia.

Pelaku usaha mikro dan kecil adalah mereka yang total penjualan kotor tahunannya dalam rentang Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Pada umumnya, UMKM berlokasi di pasar-pasar tradisional. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi bangsa.

PRODUK DAN JASA

Dalam menawarkan produk dan jasanya, Danamon Simpan Pinjam (DSP) menggunakan pendekatan berbasis komunitas dengan konsep unik, yakni “Mudah, Cepat, dan Nyaman”. Selain itu, lokasi cabang DSP yang berada di jantung komunitas juga semakin memudahkan nasabah mengakses berbagai layanan DSP.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, DSP menawarkan produk Simpanan, Pinjaman, Bancassurance, dan Jasa dengan rincian sebagai berikut:

- Simpanan
Produk Simpanan DSP menyediakan beragam jenis tabungan, yaitu TabunganKu, Danamon Lebih, Sipinter, Tabungan Cita-Citaku, dan Deposito Berjangka.
- Pinjaman
Produk Pinjaman DSP mencakup pinjaman tanpa agunan maupun dengan agunan mulai dari Rp5 juta sampai Rp1,5 miliar, dengan tenor mulai dari 12 bulan sampai 60 bulan
- Bancassurance
Produk Bancassurance ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabah.
- Jasa
Jasa pengiriman uang disediakan melalui layanan Western Union

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Pada tahun 2017 Danamon Simpan Pinjam masih menghadapi tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan dari faktor internal antara lain bagaimana meningkatkan kinerja cabang, menerapkan proses operasional, kredit dan penagihan yang lebih efisien, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tantangan ini menjadi lebih besar lagi karena lokasi geografis cabang yang tersebar sampai ke pelosok. Sedangkan tantangan dari faktor eksternal terutama berasal dari kondisi makro ekonomi dan ketatnya persaingan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, DSP menyusun ulang strategi 2017 dengan fokus pada penagihan dan perbaikan kualitas kredit. Proses internal diperkuat untuk mengurangi resiko tindakan *fraud*.

Untuk memperkokoh manajemen pencegahan *fraud*, DSP mengembangkan sistem deteksi dini *fraud*, menerapkan prinsip 'Pengenalan Nasabah' kepada seluruh pegawai, dan menerapkan aturan disiplin yang ketat serta mendorong kontrol internal yang lebih baik.

Selain itu, DSP juga merasionalisasi cabang-cabangnya untuk menghasilkan jalur distribusi yang lebih optimal dan mengelola biaya lebih efisien. Keputusan ini didasarkan pada studi yang komprehensif terhadap faktor-faktor antara lain: potensi pasar, ketersediaan tenaga kerja, kinerja keuangan, dan kualitas pinjaman dari masing-masing cabang. Penutupan cabang dilakukan sesuai dengan peraturan/undang-undang yang berlaku, dengan tetap menjalin komunikasi yang terbuka dan efektif antara manajemen dan karyawan.

KINERJA 2017

Hingga akhir tahun 2017, Danamon Simpan Pinjam mencatatkan total *outstanding* kredit sebesar Rp6.988 triliun, turun 31% dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp10.188 triliun. Begitupun dengan penghimpunan dana pihak ketiga, DSP mencatatkan penurunan sebesar 27% menjadi Rp447 miliar dibandingkan tahun 2016, yaitu sebesar Rp613,8 miliar.

Penurunan ini disebabkan karena fokus internal kepada perbaikan kualitas kredit dan pemberian kredit baru yang lebih selektif. Meskipun hal ini berdampak pada penurunan pendapatan, upaya ini mampu membuat DSP menekan keseluruhan Biaya Kredit secara signifikan, dimana di tahun 2016 mencapai lebih dari Rp. 1 Triliun menjadi hanya sebesar Rp283 miliar di 2017.

Kinerja Perbankan Mikro

	2017	2016
Penyaluran kredit	6.988	10.188
Penghimpunan dana pihak ketiga	447	614
Kontribusi utama DSP untuk Bank di tahun 2017 dalam hal Perbaikan <i>Cost of Credit</i> (COC)	283	1,021

STRATEGI DAN INISIATIF 2018

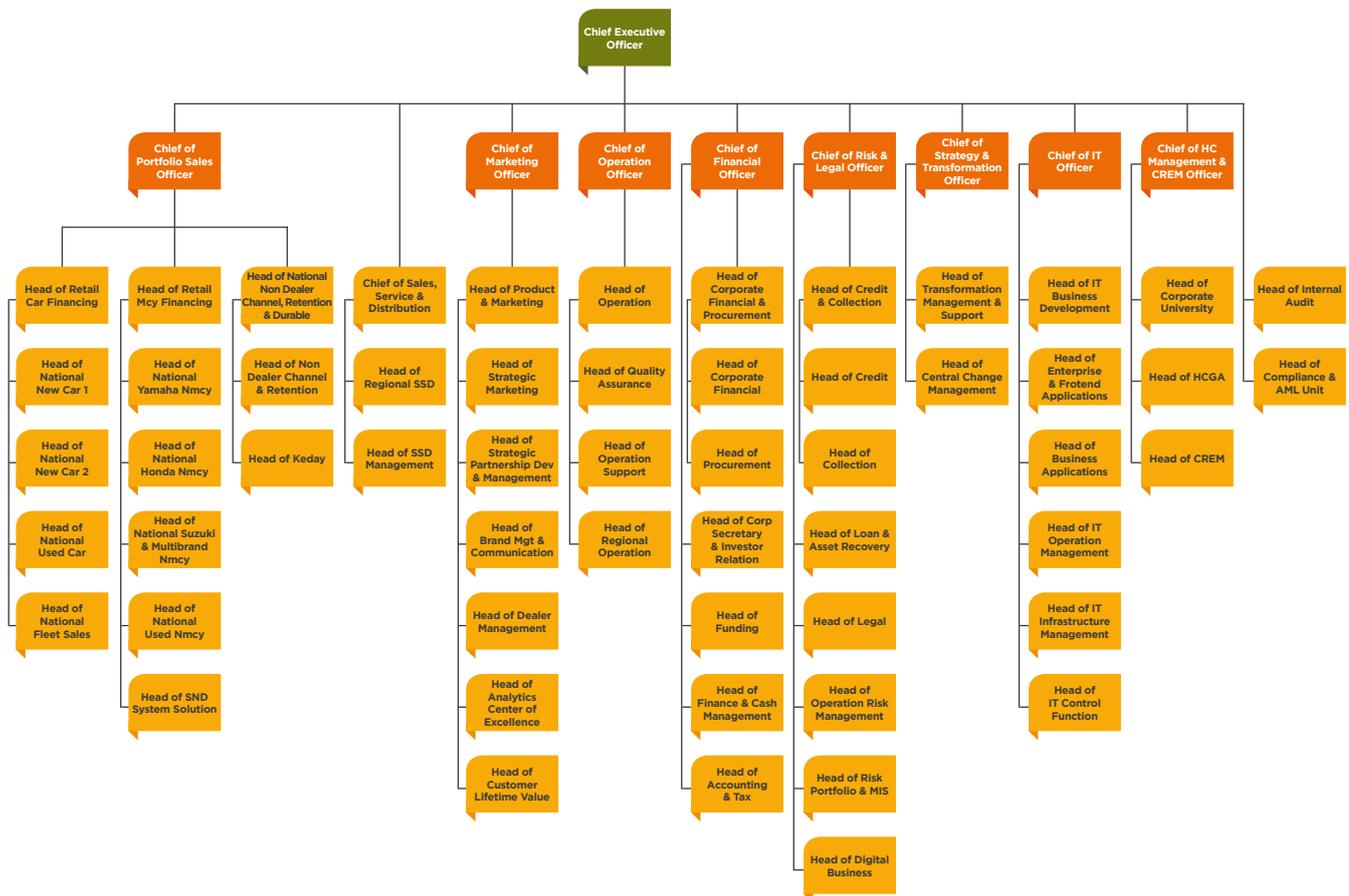
Di tahun 2018, DSP akan melanjutkan fokus pada perbaikan kualitas kredit, penagihan dan pemulihan aset seiring dengan upaya untuk rasionalisasi jaringan cabang.

● Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

Adira Finance

“Adira Finance terus melanjutkan diversifikasi konsentrasi pembiayaan dan mengoptimalkan simplifikasi proses pada berbagai fungsi yang ada di dalam perusahaan.”

STRUKTUR ORGANISASI ADIRA FINANCE





PROFIL

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (“Adira Finance”) didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Pada tahun 2004, Adira Finance mulai melakukan Penawaran Umum Perdana dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa aksi korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance.

Adira Finance memiliki visi untuk “Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia”. Visi ini diwujudkan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam, pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat dengan pemangku kepentingan serta pemberdayaan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.



Perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan konsumen dan mitra bisnis melalui logo dan *tagline* “Sahabat Setia Selamanya.” Identitas ini merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang yang diyakini mampu mendukung kinerja berkelanjutan.

Melalui identitas ini, Adira Finance ingin melayani konsumen di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau *customer for life*. Perusahaan ingin agar konsumen merasakan kehadiran Adira Finance sebagai sahabat yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep “Sahabat Adira.” “SAHABAT” dalam filosofi Perusahaan memiliki makna yang sangat dalam, yaitu nilai-nilai kepribadian yang dicerminkan Adira Finance kepada para konsumen: cerdaS, dipercAya, ramaH, Adira memBerikan kemudahan, mAu peduli, dan komiTmen.

PRODUK DAN LAYANAN

Ruang lingkup Adira Finance meliputi bidang usaha: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, serta sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Unit usaha syariah Perusahaan memiliki ruang lingkup meliputi bidang usaha: pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa.



STRATEGI DAN PROGRAM KERJA 2017

Adira Finance telah menetapkan strategi dan program kerja sejak awal tahun. Beberapa yang telah direalisasikan sepanjang tahun 2017 adalah:

1. Melanjutkan upaya diversifikasi konsentrasi pembiayaan

Pembiayaan kendaraan bermotor masih menjadi bisnis utama Adira. Namun, pada saat bersamaan, Perusahaan meningkatkan kontribusi dari produk seperti:

- Kendaraan bekas, baik sepeda motor maupun mobil dengan meningkatkan upaya kerjasama dengan dealer rekanan maupun saluran distribusi lainnya.
- Mobil baru, khususnya segmen penumpang melalui program pembiayaan yang kompetitif, *bundling* produk asuransi dan proses aplikasi kredit yang sederhana.
- Peralatan elektronik dan rumah tangga (*durables*) dengan proses persetujuan aplikasi yang relatif cepat.

2. Pengelolaan pendanaan yang optimal

Dengan jalan menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan memastikan tersedianya dana, baik untuk kebutuhan penyaluran pembiayaan, operasional, maupun untuk melunasi pinjaman ataupun surat utang yang telah jatuh tempo. Selain itu, Adira Finance berupaya menjaga *gearing ratio* agar tidak melebihi batasan yang telah diatur oleh badan pengawas melalui Peraturan OJK No. 29/2014, yang ditetapkan maksimal sebesar 10 kali dari ekuitas. Adira Finance juga melakukan

diversifikasi sumber pendanaan, yang antara lain berasal dari pinjaman perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pasar modal melalui penerbitan obligasi dan sukuk, supaya Perusahaan dapat memperoleh biaya pendanaan yang paling optimal.

3. Peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional

Tujuan akhirnya adalah peningkatan produktivitas dan pengelolaan tingkat pengeluaran biaya operasional yang sehat dan sesuai dengan pertumbuhan kegiatan usaha melalui simplifikasi proses pada berbagai fungsi yang ada di dalam Perusahaan, pengkinian kebijakan untuk mengakomodir perkembangan lingkungan usaha terkini, serta otomasi proses bilamana dimungkinkan melalui teknologi informasi.

KINERJA 2017

Penjelasan tentang kinerja usaha tahun 2017 dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Rincian	Y-o-Y	2017		2016
		Proyeksi	Realisasi	
Pembiayaan Baru (Rp Triliun)	6,0	32-34	32,7	30,9
Kredit bermasalah (%)	0,1	< 2	1,6	1,5
Pangsa Pasar-Sepeda Motor (%)	-1,0	13,9	11,3	12,3
Pangsa Pasar-Mobil (%)	0,0	5,4	4,4	4,5

STRATEGI DAN RENCANA 2018

- Melanjutkan upaya peningkatan *Customer Relationship Management* (CRM) untuk meningkatkan 'customer engagement' ke arah '*customer-for-life*', yang dimulai dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, simplifikasi proses aplikasi, kecepatan dalam proses persetujuan kredit, layanan sesudah persetujuan, serta mengembangkan produk-produk lainnya guna pemenuhan kebutuhan lainnya kepada konsumen sehingga dapat memberikan *customer experience* dalam setiap siklus kehidupan mereka dan dapat menjadi '*one-stop solution*'.
- Melanjutkan upaya diversifikasi usaha pembiayaan untuk produk pembiayaan kendaraan bekas, peralatan elektronik dan rumah tangga (*durables*), serta multiguna.
- Pengembangan beragam saluran distribusi dalam kegiatan penyaluran pembiayaan (multi-channel).
- Pengelolaan likuiditas, untuk memastikan kesesuaian antara tenor jatuh tempo pendanaan dan aset pembiayaan yang disalurkan, dan biaya pendanaan yang optimal melalui diversifikasi sumber pendanaan.
- Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung perkembangan bisnis Perusahaan melalui transformasi budaya dan beragam program pelatihan, baik pelatihan internal maupun eksternal dengan tujuan akhir peningkatan produktivitas karyawan, dan pada saat yang sama, menguatkan *employee engagement*.
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional melalui penyederhanaan proses yang dimungkinkan melalui teknologi informasi.

● Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan

Adira Insurance

“Adira Insurance terus mengoptimalkan penetrasi *business channel* yang sudah ada sambil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.”

Struktur Organisasi Adira Insurance





PROFIL

PT Asuransi Adira Dinamika (“Adira Insurance”) adalah salah satu bagian dari Danamon Group yang bergerak di bidang usaha asuransi umum. Perusahaan didirikan sejak tanggal 24 Januari 2002.

Sejalan dengan visinya, yaitu “*To Be The Insurer of Choice*”, Adira Insurance memasarkan produk-produk asuransinya melalui beberapa jalur distribusi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Distribusi langsung adalah distribusi produk-produk asuransi melalui agen asuransi, tele-marketer, tenaga penjual di kantor-kantor cabang maupun secara digital melalui *website* Perusahaan.

Sedangkan jalur distribusi tidak-langsung memasarkan produk-produk melalui perusahaan pembiayaan, bank, *retailer* lainnya dan *marketplace* secara digital.

Website resmi Adira Insurance, yaitu www.asuransiadira.com, menyediakan informasi korporasi maupun produk dan layanan. Selain itu beberapa produk dilengkapi dengan simulasi premi dan memberikan kemudahan transaksi pembelian polis asuransi (*simple and reliable*).

PRODUK DAN JASA

Dengan dukungan 38 *outlet*, Adira Insurance hadir di 31 kota di Indonesia. Pada tahun 2017, Adira mengelola 8,4 juta polis aktif yang terdiri dari berbagai macam produk. Produk-produk tersebut dapat berbasis konvensional maupun syariah, untuk kebutuhan perlindungan personal maupun perusahaan.

Produk Adira Insurance di antaranya adalah Autocillin (asuransi mobil), Motopro (asuransi motor), Medicillin (asuransi kesehatan), dan Travellin (asuransi perjalanan). Adira Insurance juga menyediakan produk lainnya seperti asuransi kecelakaan diri, properti, alat berat, kerangka kapal, rekayasa, *surety bonds*, pengangkutan, *trade credit insurance*, dan berbagai produk lainnya.

Guna memastikan kenyamanan pelanggan, Adira Insurance menyediakan berbagai layanan seperti *Contact Center* "Adira Care", jalur komunikasi lewat SMS, interaksi lewat sosial media dan Autocillin *Rescue*.

Khusus untuk asuransi perjalanan "Travellin", Adira Insurance memiliki alamat *website* www.travellin.co.id. *Website* ini merupakan solusi mudah dan cepat untuk transaksi pembelian polis asuransi perjalanan mulai dari pemilihan produk, mencetak polis asuransi sampai dengan pembayaran premi. Pilihan produk dapat digunakan untuk melindungi anda yang ingin melakukan perjalanan domestik maupun internasional. Untuk pengajuan klaim asuransi mobil Autocillin dapat dipenuhi secara *real time* melalui aplikasi Autocillin *Mobile Claim Apps*. Aplikasi ini memudahkan para pelanggan untuk mengajukan klaim dimana saja dan kapan saja, dimulai dari melakukan foto kerusakan kendaraan, memilih bengkel rekanan dan mengatur waktu masuk bengkel.

STRATEGI DAN INISIATIF 2017

Di tahun 2017, Adira Insurance melakukan upaya mengoptimalkan penetrasi *business channel* yang sudah ada dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Fokus bisnis tetap pada produk-produk yang berpopulasi besar dengan risiko yang seragam dan tersebar, seperti kendaraan bermotor, asuransi properti & kecelakaan diri.

Selain itu, Adira Insurance juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia baik *front-liner* maupun fungsi penunjang langsung, seperti *Underwriting Development Program* & *Actuary Development Program*. Adira Insurance fokus melakukan pengembangan untuk sektor perbankan seperti *frontliners* maupun *sales & distribution*. Pelayanan berbasis digital juga ditingkatkan sesuai tuntutan pasar ditambah pelayanan khas Adira Insurance dengan *value proposition: Caring, Simple and Reliable*.

Tahun 2017, Adira Insurance melakukan perbaikan *Business Process* berkelanjutan dengan tujuan utama mempersingkat waktu sekaligus meningkatkan kualitas terutama pada proses bisnis utama yang menghasilkan efisiensi biaya pembuatan polis, penagihan premi dan proses klaim.

KINERJA 2017

Kinerja bisnis perusahaan sepanjang tahun 2017 secara keseluruhan perolehan premi sama dengan pencapaian tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp2,34 triliun. Pada portfolio non-kendaraan bermotor, pertumbuhan premi tertinggi pada lini produk *General Accident* 14% menjadi Rp287 miliar dan property yang bertumbuh 10% menjadi Rp236 miliar, sedangkan penurunan pendapatan premi terbesar pada lini produk asuransi kesehatan sebesar 23% menjadi Rp245 miliar.

Kinerja Protfolio 2017

	YOY	2017	2016
Portfolio MV (Rp Miliar)	2%	1.391	1,366
Portfolio Non MV (Rp Miliar)	-3%	958	982
Total	0%	2.349	2,349

Terhadap buku konsolidasi, Adira Insurance menyumbang Rp535 miliar berupa *fee income* dibandingkan dengan Rp495 miliar pada tahun lalu.

STRATEGI DAN INISIATIF 2018

1. Business

Group business - memaksimalkan secara optimal 4 juta pelanggan grup sebagai jalur distribusi antara lain menjangkau *dealer-dealer* Adira Finance sebagai *cash-buyer channel*.

Product strategy

Menciptakan produk dengan pemanfaatan teknologi dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, seperti produk berbasis *telematics*.

2. People

Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dalam hal kemampuan menganalisis agar mampu mengikuti perubahan pasar yang terjadi.

3. Process Efficiency

Proses efisiensi dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi dan pengurangan proses secara manual sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

4. Digital

Bekerjasama dengan *aggregator* untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas lagi.

📍 Tinjauan Kinerja Keuangan



“Laba bersih Laba Bersih Danamon mampu tumbuh sebesar 37% menjadi Rp3,82 triliun ditopang oleh penurunan beban bunga, lebih rendah biaya kredit serta kemampuan manajemen menjaga biaya-biaya (opex).”

Bank Danamon mampu meningkatkan kinerja keuangan di tahun 2017 ditopang oleh perbaikan pertumbuhan ekonomi meski masih terbatas. Danamon mampu membukukan pertumbuhan aset sebesar 2,2% menjadi Rp178,26 triliun ditopang oleh pertumbuhan pinjaman sebesar 2,3% menjadi Rp120,49 triliun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai sebesar Rp104,6 triliun relatif stabil dibandingkan dengan tahun lalu. Selain itu, laba bersih laba bersih Danamon mampu bertumbuh sebesar 37% menjadi Rp3,82 triliun ditopang oleh penurunan beban bunga, lebih rendah biaya kredit serta kemampuan manajemen menjaga biaya-biaya (opex). Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai analisis dan pembahasan kinerja keuangan Danamon untuk tahun buku 2017.

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan (Firma anggota jaringan PwC global) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar dalam semua hal material.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Sebagai institusi perbankan yang menyalurkan pinjaman kepada nasabah baik institusi maupun individu, pinjaman yang diberikan memiliki porsi terbesar dalam struktur aset Bank Danamon. Pertumbuhan pinjaman Danamon juga tumbuh sebesar 2,3% menjadi Rp120,49 triliun di tahun 2017 dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp117,81 triliun. Peningkatan aktivitas penyaluran kredit tersebut turut menopang peningkatan aset Danamon yang naik 2,2% menjadi Rp178,26 triliun dibandingkan aset tahun 2016 sebesar Rp174,44 triliun

Rp miliar	Tahunan						% Total
	YoY	2017	% Total	2016	% Total	2015	
Kas	12,4%	2.546	1,4%	2.265	1,3%	2.728	1,4%
Giro pada Bank Indonesia	2,8%	7.556	4,2%	7.352	4,2%	9.511	5,1%
Giro pada Bank Lain	14,9%	2.032	1,1%	1.768	1,0%	3.866	2,1%
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia	-12,4%	5.199	2,9%	5.937	3,4%	17.983	9,5%
Efek-efek	-7,7%	16.060	9%	17.408	10,0%	6.392	3,4%
Pinjaman yang Diberikan*	2,3%	120.495	67,6%	117.817	67,5%	124.891	66,3%
Obligasi Pemerintah	14,8%	10.974	6,2%	9.563	5,5%	6.916	3,7%
Aset Tetap	-8,7%	2.288	1,3%	2.506	1,4%	2.559	1,4%
Lain-lain	13,1%	11.107	6,2%	9.821	5,6%	13.486	7,2%
Jumlah	2,2%	178.257		174.437		188.332	

*Terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh Danamon dan pembiayaan oleh Adira Finance

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada bank lain dan BI, efek-efek tersedia untuk dijual dan diperdagangkan serta obligasi pemerintah tersedia untuk dijual dan diperdagangkan, yang dikelola dengan penuh kehati-hatian pada tingkat likuiditas yang memadai serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2017, jumlah aset lancar tercatat Rp39,5 triliun mengalami kenaikan 1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kas

Posisi kas Danamon mencapai Rp2,55 triliun per 31 Desember 2017, naik sebesar 12,4% dibandingkan posisi kas per 31 Desember 2016 sebesar Rp2,27 triliun. Posisi kas terhadap total aset Danamon pada tahun 2017 adalah sebesar 1,4% atau lebih tinggi dibandingkan kontribusi kas terhadap total aset sebesar 1,3% pada tahun 2016.

Giro pada Bank Indonesia

Bank Danamon mampu mempertahankan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Primer Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Konvensional diatas ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 6,5% untuk GWM Primer dalam mata uang Rupiah dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah serta 8% untuk GWM dalam valas. Rasio GWM Danamon dalam Rupiah sebesar 19,4% sedangkan GWM dalam valas adalah 8,1% pada tahun 2017.

Seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Danamon, giro pada Bank Indonesia meningkat menjadi Rp7,56 triliun pada tahun 2017 dibandingkan sebesar Rp7,35 triliun pada tahun 2016.

Giro pada Bank Lain

Porsi giro pada bank lain Danamon terhadap total aset mencapai sebesar 1,1% pada tahun 2017 dari 1,0% setahun sebelumnya ditopang oleh kenaikan komponen aset ini yang mencapai Rp2,03 triliun pada tahun tersebut. Giro pada bank lain pada tahun 2017 mampu tumbuh sebesar 14,9% dibandingkan posisi pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,77 triliun.

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Per Desember 2017 penempatan pada bank lain dan BI mencapai Rp5,20 triliun, turun 12,4% dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp5,94 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada Bank Indonesia yang berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) menjadi Rp1,53 triliun pada tahun 2017. Posisi ini lebih rendah 47,9% dibandingkan penempatan dalam FASBI sebesar Rp2,94 triliun satu tahun sebelumnya.

Instrumen penempatan lainnya yang berupa sertifikat deposito dan deposito berjangka juga mengalami penurunan 21,0% dan 11,6% menjadi Rp1,35 triliun dan Rp991,13 miliar. Sejalan dengan penurunan ini, porsi FASBI berjangka turun menjadi 34,2% pada tahun 2017 dari 49,5% setahun sebelumnya. Sebaliknya, *call money* justru mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp1,08 triliun dari hanya Rp170 miliar di tahun 2016. Seiring dengan kenaikan ini, kontribusi *call money* naik tajam menjadi 20,9% pada tahun 2017 dari hanya 2,9% dari total penempatan pada bank lain dan BI.

Bank Danamon mengalokasikan cadangan penurunan nilai atas 2017 penempatan pada bank lain dan BI sebesar Rp2,51 miliar atau lebih rendah dibandingkan Rp2,67 miliar satu tahun sebelumnya.

Efek-Efek

Bank Danamon membukukan penurunan investasi pada surat berharga sebesar 7,7% menjadi Rp16,06 triliun per 31 Desember 2017. Penurunan efek-efek ini terutama disebabkan oleh berkurangnya investasi pada surat berharga khususnya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar 69,7% menjadi Rp2,05 triliun dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp6,77 triliun. Seiring dengan penurunan efek berupa SBI ini, porsi SBI dalam investasi surat berharga Bank Danamon turun menjadi 12,7% dari 38,9% pada tahun 2016.

Sementara itu, investasi pada efek berupa obligasi korporasi mengalami kenaikan sebesar 8,7% menjadi Rp4,58 triliun. Pertumbuhan tertinggi dibukukan oleh investasi efek pada sertifikat deposito BI yang naik tajam menjadi Rp3,81 triliun pada tahun 2017 dari hanya Rp647,28 miliar setahun sebelumnya.

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Kas	12,4%	2.546	2.265	2.728
Giro pada Bank Indonesia	2,8%	7.556	7.352	9.511
Giro pada Bank Lain	14,9%	2.032	1.768	3.866
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia-bruto	-12,4%	5.199	5.937	17.983
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto	-10,3%	11.197	12.486	6.176
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	14,8%	10.974	9.563	6.916
Jumlah Aset Lancar	0,7%	39.504	39.371	47.180

Pinjaman yang Diberikan

Secara konsolidasi, pinjaman yang diberikan tumbuh 1,9% menjadi Rp124,77 triliun pada tahun 2017 dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp122,39 triliun terutama ditopang oleh peningkatan kredit UKM dan kredit kepemilikan rumah, serta pembiayaan konsumen Adira Finance. Penjelasan lebih spesifik terkait pinjaman yang diberikan secara konsolidasi yang terdiri dari pinjaman yang diberikan oleh Bank Danamon dan pembiayaan konsumen & piutang sewa pembiayaan oleh Anak Perusahaan dijelaskan dalam paragraf-paragraf berikut ini.

Pinjaman yang diberikan oleh Danamon berdasarkan jenis kredit konsumsi bertumbuh 5,1% menjadi Rp49,15 triliun dari Rp46,77 triliun di tahun sebelumnya. Kredit modal kerja juga bertumbuh sebesar 4,8% menjadi Rp52,38 triliun dari Rp50,01 triliun di tahun 2016.

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Konsumsi*)	5,1%	49.152	46.773	46.545
Modal Kerja	4,8%	52.385	50.008	52.378
Investasi	-9,0%	21.670	23.807	28.073
Ekspor	-13,2%	1.559	1.797	1.951
Pinjaman kepada Komisaris dan manajemen Senior			-	420
Jumlah	1,9%	124.766	122.385	129.367

*) Termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha kepada nasabah Adira Finance

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor rumah tangga dan pembiayaan konsumen yang berkontribusi 39,4% atau sebesar Rp49,15 triliun naik 5,3% dibandingkan dengan tahun lalu. Selain itu sektor grosir dan eceran yang berkontribusi 29,0% terhadap total kredit yang diberikan Danamon pada tahun 2017 bertumbuh sebesar 0,9% menjadi Rp36,22 triliun dibandingkan dengan tahun 2016.

Rp miliar	Tahunan				
	YoY	% Total	2017	2016	2015
Rumah Tangga dan Pembiayaan Konsumen	5,3%	39,4%	49.147	46.678	46.935
Grosir dan Eceran	0,9%	29,0%	36.224	35.894	39.838
Manufaktur	7,7%	14,6%	18.190	16.895	17.521
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan	-0,6%	2,0%	2.544	2.558	3.575
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	26,0%	3,7%	4.643	3.684	5.582
Lain-lain	-15,9%	11,3%	14.018	16.676	15.916
Jumlah	1,9%	100,0%	124.766	122.385	129.367

Area Jabodetabek masih merupakan kontributor utama dari seluruh total pinjaman Danamon diikuti oleh area Sumatra Utara, Jawa Timur, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Secara pertumbuhan, area Jabodetabek bertumbuh 6,3% menjadi Rp47,26 triliun dibandingkan dengan Rp44,47 triliun pada tahun 2016.

Rp miliar	Tahunan				
	YoY	% Total	2017	2016	2015
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	6,3%	48,7%	47.260	44.476	47.636
Jawa Barat	-4,2%	6,0%	5.857	6.117	6.615
Jawa Timur	-0,5%	9,9%	9.633	9.679	10.653
Sulawesi, Maluku dan Papua	-3,5%	7,4%	7.182	7.444	8.029
Kalimantan	-0,1%	5,7%	5.492	5.499	6.109
Sumatera Utara	8,0%	10,7%	10.387	9.618	9.838
Jawa Tengah dan Yogyakarta	-8,6%	6,2%	5.974	6.538	7.218
Bali, NTT dan NTB	5,6%	2,1%	2.068	1.957	1.903
Sumatera Selatan	-19,8%	3,2%	3.116	3.887	4.842
Jumlah	1,8%		96.969	95.215	102.843

Bank Danamon mampu mengelola kualitas aset produktif terutama pinjaman yang diberikan ditengah peningkatan pinjaman ini. Hal ini ditandai dengan membaiknya rasio NPL *gross* dan NPL *net* masing-masing menjadi 2,8% dan 1,8% pada tahun 2017 dari 3,1% dan 1,8% setahun sebelumnya. Sejalan dengan penurunan kedua rasio NPL tersebut, cadangan kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan juga mengalami penurunan menjadi Rp2,92 triliun pada tahun 2017 dibandingkan Rp3,33 triliun satu tahun sebelumnya.

Kolektibilitas Kredit

	2017	2016	2015
Kredit Macet	2,8%	3,1%	3,0%
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	11,0%	9,9%	10,1%
Lancar	86,2%	87,0%	86,9%

Kredit Berdasarkan Suku Bunga & Mata Uang

Berdasarkan suku bunga, kredit Danamon didominasi oleh kredit bersuku bunga tetap dengan kontribusi terhadap total kredit sebesar 53,6% Sebagian besar kredit bersuku bunga tetap disalurkan kepada *mass market* sebagai segmen yang mendominasi kredit Danamon. Sementara, kontribusi kredit bersuku bunga mengambang sebesar 46,4% dari total kredit Danamon tahun 2017 yang sebagian besar disalurkan kepada segmen UKM & Perbankan *Enterprise*.

Rp miliar	Floating	Fixed	Total
Loan	55.891	38.154	94.045
CFR	-	26.080	26.080
Leasing	-	369	369
	55.891	64.603	120.495

Berdasarkan jenis mata uang, sebagian besar kredit Danamon yang disalurkan, kontribusi kredit berdenominasi Rupiah dan berdenominasi uang asing terhadap total kredit Danamon tahun 2017 adalah masing masing sebesar 95% atau sekitar Rp118,12 triliun dan 5% atau sekitar Rp6,65 triliun.

Rp miliar	Kredit	CFR	Sewa Guna Usaha	Total
Rupiah	90.321	27.413	384	118.119
Mata Uang Asing	6.647	-	-	6.647
Jumlah	96.968	27.413	384	124.766

Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Segmen

Secara total rasio NPL turun menjadi 2,8% pada tahun 2017 dibandingkan dengan 3,1% pada tahun 2017. Segmen *Mass Market* mengalami perbaikan rasio NPL menjadi 2,8% dibandingkan dengan 3,4% pada tahun 2016.

Kredit Bermasalah	2017	2016	2015
Wholesale	1,9%	2,2%	1,0%
UKM & Komersial	3,0%	2,8%	3,1%
Konsumer	2,2%	2,7%	2,3%
Mass Market	2,8%	3,4%	3,7%
Jumlah	2,8%	3,1%	3,0%

Pembiayaan Konsumen dan Piutang Sewa Pembiayaan

Disamping kredit perbankan, pinjaman yang diberikan Danamon secara konsolidasi juga berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan. Piutang pembiayaan Adira Finance tumbuh 4,1% menjadi Rp26,08 triliun dibandingkan dengan Rp25,06 triliun. Pembiayaan konsumen yang dilakukan sendiri oleh Adira memiliki porsi dominan dan mencapai Rp32,07 triliun atau tumbuh 3,2% dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Tabel Pembiayaan Konsumen

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Pembiayaan bersama	10,5%	7.368,34	6.666,97	6.814,60
Pembiayaan sendiri	3,2%	32.075,11	31.086,05	29.820,03
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	4,8%	(12.030,34)	(11.480,64)	(11.667,75)
Penyisihan	10,1%	(1.333,04)	(1.210,61)	(1.080,78)
Jumlah	4,1%	26.080,07	25.061,77	23.886,10

Obligasi Pemerintah

Investasi Bank Danamon terhadap obligasi pemerintah mencapai Rp10,97 triliun di tahun 2017, naik sebesar 14,8% dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp9,56 triliun di tahun 2016. Obligasi pemerintah milik Danamon dalam mata uang Rupiah dan Dollar AS mencapai Rp6,50 triliun dan Rp4,47 triliun di tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp6,05 triliun dan Rp3,51 triliun.

Aset Tetap

Aset tetap Bank Danamon di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,7% menjadi Rp2,29 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai Rp2,51 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya nilai aset kendaraan bermotor menjadi Rp459,00 miliar pada tahun 2017 dari Rp642,95 miliar satu tahun sebelumnya.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain Bank Danamon yang terdiri dari akun-akun selain yang dijelaskan diatas sebesar Rp11,11 triliun di tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai Rp9,82 triliun. Kenaikan aset lain-lain ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan

beban dibayar dimuka menjadi Rp3,70 triliun pada tahun 2017 dari Rp2,39 triliun setahun sebelumnya.

LIABILITAS

Untuk mendukung aktivitas utama Bank Danamon yakni pemberian pinjaman kepada nasabah, Danamon melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari simpanan dari bank lain, efek yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima selain dari sumber pendanaan utama simpanan nasabah terutama yang berbiaya lebih murah seperti giro dan tabungan. Danamon mampu mengelola DPK dengan baik di tahun 2017 yang ditunjukkan dengan rasio CASA sebesar 48,3% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 46,1%.

Rp miliar	YoY	2017	2016	2015	Pendanaan Jangka Panjang	% Total
Simpanan Nasabah	-1,8%	101.897	103.740	115.141		74,7%
Simpanan dari Bank Lain	61,3%	4.635	2.873	1.826		1,2%
Efek yang Dijual Dengan janji Dibeli Kembali (Repo)	100,0%	10	-	-		0%
Efek yang Diterbitkan	21,1%	10.171	8.398	9.714	9.714	6,3%
Pinjaman yang Diterima	-14,2%	9.794	11.415	13.086	2.297	8,5%
Pinjaman Subordinasi	0,0%	-	-	-		0%
Lain-lain	8,1%	12.578	11.633	14.350		9,3%
Jumlah	0,7%	139.085	138.059	154.117	12.011	100%

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah memiliki porsi yang dominan terhadap liabilitas Bank Danamon dengan kontribusi sebesar 74,7% di tahun 2017. Total simpanan nasabah Danamon mencapai Rp101,90 triliun sedikit lebih rendah dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp103,74 triliun. Danamon secara konsisten lebih memprioritaskan sumber pendanaan dengan biaya lebih murah dengan meningkatkan pendanaan yang berasal dari giro maupun tabungan. Rasio CASA di tahun 2017 meningkat menjadi 48,3% dibandingkan posisi rasio tersebut di tahun 2016 sebesar 46,1%. Perbaikan rasio ini seiring dengan semakin berkurangnya porsi deposito berjangka menjadi Rp53,18 triliun dari Rp56,27 triliun di tahun 2016 atau turun sebesar 5,5%.

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Simpanan Nasabah				
Giro	-2,2%	14.646	14.974	15.905
Tabungan	4,8%	34.073	32.499	32.853
Deposito	-5,5%	53.178	56.267	66.383
Total Simpanan Nasabah	-1,8%	101.897	103.741	115.141
Simpanan dari Bank Lain	61,3%	4.634	2.873	1.826
Total Dana Pihak Ketiga	-0,1%	106.531	106.613	116.967

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain di tahun 2017 meningkat sebesar 61,3% dari posisi tahun 2016 yang hanya sebesar Rp2,87 triliun menjadi Rp4,63 triliun. Kenaikan signifikan ini terutama ditopang oleh peningkatan giro mata uang Rupiah menjadi Rp1,64 triliun di tahun 2017 dibandingkan hanya Rp888,43 miliar setahun sebelumnya.

Pendanaan Jangka Panjang

Pada tahun 2017 pendanaan jangka panjang naik 0,8% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp19,97 triliun. Hal ini dikarenakan kenaikan pendanaan untuk PT Adira Dinamika Multi Finance yang naik 21,1% menjadi Rp10,17 triliun.

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Obligasi Bank Danamon	-	-	-	-
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance	21,1%	10.171	8.398	9.714
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-23,3%	2.300	3.000	3.500
PT Bank Central Asia Tbk	-35,3%	932	1.440	1.614
Citibank. NA, Cabang Jakarta	-100,0%	-	250	475
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia	-	-	-	400
PT Bank DKI	100,0%	400	200	100
PT Bank Victoria International Tbk	-100,0%	-	400	300
PT Bank National Nobu Tbk	-33,4%	100	150	149
PT Bank BCA Syariah	-79,5%	38	183	10
Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	0,0%	50	50	50
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	100,0%	100	-	200
International Finance Corporation	-100,0%	-	445	683
Wells Fargo Bank	-	-	-	689
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	77,3%	83	47	50
PT Bank DBS Indonesia	100,0%	3.047	-	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	-100,0%	-	350	-
Bank BNP Paribas (Singapura)	-51,8%	1.953	4.051	4.353
PT Bank Mega Tbk	180,8%	699	249	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,0%	92	-	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	-100,0%	-	100	100
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-100,0%	-	500	-
Australia New Zealand Banking Group Ltd., Cabang Indonesia	-	-	-	413
Jumlah	0,8%	19.965	19.813	22.800

Efek yang Diterbitkan

Bank Danamon melalui Anak Perusahaannya Adira Finance menerbitkan obligasi untuk mendukung kegiatan usaha pembiayaan. Total obligasi Adira Finance yang belum jatuh tempo dikurangi biaya emisi dan lain-lain adalah Rp9,51 triliun per 31 Desember 2017 dari Rp8,21 triliun di periode yang sama tahun 2016. Selain itu, Adira Finance memiliki Sukuk Mudharabah yang belum jatuh tempo sebesar Rp661,00 miliar per 31 Desember 2017, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp190,00 miliar. Secara kumulatif, efek yang diterbitkan mencapai Rp10,17 triliun atau naik 21,1% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp8,40 triliun. Sebagai catatan, seluruh obligasi dan sukuk yang diterbitkan oleh Adira Finance mendapat peringkat AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Liabilitas Lain-lain

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari akun-akun selain yang disebutkan diatas pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,1% menjadi Rp12,58 triliun.

Kenaikan liabilitas lain-lain dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp11,63 triliun terutama disebabkan oleh beban yang masih harus dibayar yang naik 17,7% menjadi Rp8,11 triliun pada tahun 2017 dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp6,89 triliun.

EKUITAS

Bank Danamon secara konsisten mampu membukukan perbaikan ekuitas dalam tiga tahun terakhir. Ekuitas Danamon tumbuh sebesar 7,7% menjadi Rp39,17 triliun di tahun 2017 dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp36,38 triliun. Penguatan ekuitas Danamon ini terutama ditunjang oleh kenaikan saldo laba sebesar 11,7% menjadi Rp25,38 triliun dibandingkan saldo laba tahun sebelumnya sebesar Rp22,72 triliun. Saldo laba memiliki kontribusi terbesar terhadap ekuitas Danamon sebesar 64,8% di tahun 2017. Sementara itu, modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp5,90 triliun dan Rp7,26 triliun di tahun 2017.

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Modal ditempatkan dan disetor penuh	0,0%	5.901	5.901	5.901
Tambahan modal disetor	0,1%	7.256	7.250	7.237
Komponen ekuitas lainnya	59,2%	121	76	65
Saldo laba	11,7%	25.382	22.716	20.729
Kepentingan non-pengendali	17,7%	512	435	283
Jumlah Ekuitas	7,7%	39.172	36.378	34.215

LAPORAN LABA RUGI

Bank Danamon mampu membukukan kenaikan laba bersih 37% menjadi Rp3,82 triliun di tahun 2017 di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih tumbuh dalam skala terbatas. Pengelolaan beban bunga yang lebih baik disaat pertumbuhan kredit yang terbatas dikombinasikan dengan efisiensi operasional yang berkelanjutan menjadi faktor pendorong perbaikan profitabilitas Danamon di tahun 2017. Jumlah laba komprehensif Danamon naik 31,6% menjadi Rp3,57 triliun sedangkan laba bersih per saham Danamon membaik menjadi Rp384,11 per saham.

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015 *)
Pendapatan Bunga Bersih	2,7%	14.149	13.779	13.648
Pendapatan <i>Underwriting</i> Bersih	-0,9%	615	621	527
Pendapatan Bunga dan <i>Underwriting</i> Bersih	2,5%	14.764	14.400	14.175
Pendapatan Operasional lainnya	-7,8%	3.755	4.071	4.082
Beban Operasional Lainnya	-4,5%	12.934	13.537	14.437
Pendapatan Operasional Bersih	13,2%	5.585	4.934	3.820
Beban Non Operasional-Bersih	-59,7%	218	541	538
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	22,2%	5.367	4.393	3.282
Pajak Penghasilan	-3,8%	1.539	1.600	812
Laba Setelah Beban Pajak Penghasilan	37,0%	3.828	2.793	2.470
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	19,5%	147	123	76
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	37,9%	3.682	2.669	2.394
Laba Bersih per Saham (Dasar) - nilai penuh	37,9%	384.11	278.52	250
Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan Kepemilik Entitas Induk	31,6%	3.573	2.715	2.459
Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	14,3%	136	119	78

*) Diklasifikasikan kembali

Pendapatan Bunga Neto

Pendapatan bunga neto bank Danamon di tahun 2017 mampu dikelola dengan baik yang mencapai Rp14,15 triliun. Pendapatan ini tumbuh 2,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp13,78 triliun. Danamon juga mampu mengelola beban bunga dengan baik sehingga beban tersebut turun sebesar 14,2% menjadi Rp5,90 triliun di tahun 2017 dibandingkan Rp6,88 triliun satu tahun sebelumnya.

Pendapatan *Underwriting* Asuransi Neto

Pendapatan *underwriting* neto Bank Danamon mencapai Rp615,35 miliar atau turun tipis 0,9% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp621,11 miliar. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pendapatan premi asuransi pada tahun 2017 yang mencapai Rp1,78 triliun atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,83 triliun.

Pendapatan Bunga dan *Underwriting* Neto

Ditopang oleh kenaikan pendapatan bunga neto, pendapatan bunga dan *underwriting* neto Bank Danamon mampu tumbuh 2,5% menjadi Rp14,76 triliun. Pada tahun sebelumnya pendapatan ini mencapai Rp14,40 triliun.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya Danamon di tahun 2017 turun 7,8% menjadi Rp3,75 triliun. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya imbalan jasa yang turun sebesar 6,7% menjadi Rp1,91 triliun.

Beban Operasional Lainnya

Pengelolaan operasional bisnis yang lebih efisien oleh Bank Danamon juga ditunjukkan dengan penurunan beban operasional lainnya yang turun 4,5% menjadi Rp12,93 triliun di tahun 2017. Kenaikan beban tenaga kerja dan tunjangan sebesar 3% menjadi Rp5,02 triliun pada tahun 2017 mampu diimbangi dengan penurunan beban umum & administrasi serta penyisihan kerugian penurunan nilai. Beban umum & administrasi turun 1% menjadi Rp2,99 triliun. Selain itu, penurunan beban operasional lainnya juga ditopang oleh penyisihan kerugian penurunan nilai yang lebih rendah menjadi Rp3,51 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp4,44 triliun.

Pendapatan Operasional Bersih

Pendapatan operasional bersih Danamon mengalami kenaikan 13,2% menjadi Rp5,59 triliun pada tahun 2017. Kenaikan pendapatan operasional bersih ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga dan *underwriting* neto yang dikombinasikan dengan efisiensi biaya operasional di tahun 2017.

Beban Non Operasional-Bersih

Beban non operasional-bersih turun 59,7% menjadi Rp218,4 miliar di tahun 2017 dibandingkan Rp541,18 miliar terutama ditopang oleh dengan penurunan beban non operasional. Danamon mampu mengelola beban non operasional menjadi lebih rendah yakni Rp322,07 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp628,83 miliar. Sementara itu, pendapatan non operasional Danamon mencapai Rp103,68 miliar, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp87,66 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Sejalan dengan peningkatan operasional bersih pada tahun 2017, Danamon membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 22,2% menjadi Rp5,37 triliun.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan mencapai Rp1,54 triliun di tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 3,8%. Beban pajak penghasilan Danamon pada tahun sebelumnya mencapai Rp1,60 triliun.

Laba Bersih

Laba bersih Danamon tumbuh sebesar 37% menjadi Rp3,82 triliun setelah memperhitungkan beban pajak pada tahun 2017. Seiring dengan peningkatan laba bersih ini, laba bersih per saham yang diperoleh Danamon meningkat 37,9% menjadi Rp384,11 (angka penuh) pada tahun 2017 dibandingkan sebesar Rp278,52 (angka penuh) pada tahun 2016.

Jumlah Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak Danamon pada tahun 2017 terdiri dari kerugian aktuarial program manfaat pasti, pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan arus kas lindung nilai. Secara kumulatif, pendapatan/beban komprehensif mencapai Rp119,14 miliar pada tahun 2017, laba komprehensif setelah pajak masih mencapai Rp3,71 triliun di tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,83 triliun.

LAPORAN ARUS KAS

Rp miliar	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Arus Kas Bersih Diperoleh dari /(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	90,8%	3.749	(1.965)	7.330
Arus Kas Bersih Diperoleh dari /(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	74,8%	(3.189)	(12.658)	2.757
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan (Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	101,1%	23	(2.051)	(5.166)
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	185,2%	98	(115)	1.665
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	-52,6%	15.154	31.943	25.357
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	4,5%	15.835	15.154	31.943

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank Danamon membukukan surplus arus kas bersih dari aktivitas operasional pada tahun 2017 sebesar Rp3,75 triliun dibandingkan defisit arus kas operasional setahun sebelumnya sebesar Rp1,96 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga, provisi dan komisi menjadi Rp11,76 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp10,46 triliun. Selain itu, pembayaran bunga, provisi, dan komisi yang turun menjadi Rp5,37 triliun dari Rp6,32 triliun pada tahun 2016 juga menjadi penopang surplus arus kas bersih dari aktivitas operasional. Danamon juga mampu menurunkan pengeluaran bersama pada tahun 2017 menjadi Rp13,43 triliun dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp14,36 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas investasi selama tahun 2017 adalah sebesar minus Rp3,19 triliun terutama berasal dari pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah sebesar Rp27,81 triliun atau lebih rendah dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai Rp34,68 triliun. Disisi lain, Danamon membukukan penerimaan dari efek-efek dan obligasi pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo sebesar Rp26,14 triliun di tahun 2017 atau naik 18,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp21,99 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank Danamon membukukan surplus arus kas dari kegiatan pendanaan sebesar Rp23,08 miliar dibandingkan defisit arus kas pendanaan yang mencapai Rp2,05 triliun setahun sebelumnya. Hal ini ditopang oleh penerimaan pinjaman yang lebih tinggi menjadi Rp27,74 triliun pada tahun 2017 dibanding posisi tahun sebelumnya sebesar Rp19,47 triliun. Selain itu, Danamon melalui Adira Finance membukukan kenaikan penerimaan dari penerbitan obligasi sebesar Rp4,59 triliun dari Rp2,86 triliun pada tahun 2016. Kenaikan penerimaan arus kas pendanaan ini mampu menutupi kenaikan pembayaran pinjaman yang mencapai Rp28,49 triliun pada tahun 2017 dari Rp19,51 triliun pada tahun sebelumnya.

Komitmen dan Kontinjensi

Bank Danamon memiliki komitmen penyediaan fasilitas pinjaman kepada nasabah maupun kontinjensi diantaranya dalam bentuk pendapatan dalam penyelesaian dan garansi bank yang diterima. Danamon memiliki liabilitas komitmen sebesar Rp2,15 triliun pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp2,06 triliun. Disisi lain, liabilitas kontinjensi neto Danamon sebesar Rp3,15 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp3,17 triliun. Secara kumulatif, liabilitas komitmen dan kontinjensi neto mencapai Rp5,30 triliun atau naik 1,2% dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp5,23 triliun.

Komitmen dan Kontinjensi	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-21,3%	259	329	369
<i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	9,4%	1.894	1.732	1.626
Jumlah liabilitas komitmen	4,5%	2.153	2.061	1.995
Tagihan kontinjensi				
Garansi dari bank lain	-58,6%	29	70	130
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	-20,6%	459	578	494
Jumlah tagihan kontinjensi	-24,7%	488	648	624
Liabilitas kontinjensi				
Garansi bank	-7,0%	3.469	3.731	3.357
<i>Standy letters of credits</i>	81,3%	165	91	86
Jumlah Liabilitas kontinjensi	-4,9%	3.634	3.822	3.443
Liabilitas kontinjensi - neto	-0,9%	3.146	3.174	2.819
Liabilitas komitmen dan kontinjensi-neto	1,2%	5.299	5.235	4.814

RASIO KEUANGAN UTAMA

	2017	2016	2015
CAR	22,1	20,9	19,7
NPL	2,8	3,1	3,0
NIM	9,3	8,9	8,2
BOPO	72,1	77,3	83,4
ROA	3,0	2,3	1,7
LFR	93,3	91,0	87,5

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Danamon dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio solvabilitas, rasio rentabilitas and rasio likuiditas. Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur solvabilitas, kolektabilitas dan profitabilitas.

Solvabilitas Bank

Bank Danamon memastikan kecukupan modal Bank supaya dapat memenuhi risiko penyaluran dana dan risiko pasar melalui rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dalam mengukur solvabilitas. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Danamon dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebesar 22,1%. Rasio ini berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh OJK sebesar 11,75% pada tahun 2017.

Rentabilitas Bank

Kinerja rentabilitas Bank Danamon diukur dengan menggunakan rasio-rasio antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Danamon mampu membukukan ROA dan ROE lebih baik sebesar 3,0% dan 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, NIM juga mengalami perbaikan menjadi 9,3% ditopang oleh rasio BOPO yang membaik menjadi 71,1%.

Likuiditas Bank

Pengelolaan likuiditas bank sangat diperlukan karena dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *conterparty* dan komitmen memberikan pembiayaan kepada debitur. Bank Danamon melakukan pengukuran risiko likuiditas dalam pengelolaan likuiditasnya dengan menggunakan rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR). Posisi LFR Danamon pada akhir tahun 2017 adalah sebesar 93,3% atau lebih tinggi dibandingkan tahun lalu dikarenakan turunnya pendanaan pihak ketiga akibat Danamon secara konsisten lebih memprioritaskan sumber pendanaan dengan biaya lebih murah dengan meningkatkan pendanaan yang berasal dari giro maupun tabungan.

STRUKTUR MODAL

Adapun struktur permodalan Bank saat ini terdiri dari:

- I. Modal inti (*tier 1*) tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal dikurangi dengan perhitungan pajak tangguhan, aset tidak berwujud dan penyertaan di entitas anak.

Cadangan tambahan modal terdiri dari agio saham, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya, dikurangi selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, dan PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung.

- II. Modal pelengkap (*tier 2*) terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit).

Rincian Struktur Modal

Rp miliar	Bank				Consolidated			
	YoY	2017	2016	2015	YoY	2017	2016	2015
Komponen Modal								
a. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	6,4%	28.219	26.527	25.607	7,6%	33.357	30.997	29.892
b. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	1,7%	1.137	1.119	1.197	0,9%	1.261	1.250	1.336
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	6,2%	29.356	27.646	26.804	7,4%	34.619	32.248	31.228
Aktiva Tertimbang dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	1,9%	126.334	123.952	128.284	1,9%	157.002	154.090	158.766
KPMM	0,9%	23,24%	22,30%	20,89%	1,1%	22,05%	20,93%	19,67%

Kebijakan Struktur Modal

Sesuai dengan peraturan BI di atas, guna memperkuat daya tahan industri perbankan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, bank diwajibkan untuk meningkatkan rasio minimum modal inti (*Tier 1*) dari 5% menjadi 6%, efektif dari tanggal 1 Januari 2014 dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019. Ketentuan mengenai pemenuhan *buffer* ini diatur lebih lanjut dalam PBI Nomor 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Persentase *buffer* dari ATMR yang wajib dipenuhi Danamon pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebagai berikut:

- *Capital Conservation Buffer* 1,250% dan 0,625%,
- *Countercyclical Buffer* 0,000% dan 0,000%,
- *Capital Surcharge* untuk D-SIB 0,500% dan 0,250%.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko, dan mampu memenuhi ketentuan tambahan modal (*buffer*), baik untuk Bank maupun konsolidasi.

Bank mendukung kebijakan yang telah dikeluarkan oleh BI dan OJK dan berupaya mempersiapkan diri agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang dikeluarkan sehingga mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank optimis mampu memenuhi ketentuan terkait permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang diharapkan.

Strategi Pengelolaan Modal

Sesuai dengan peraturan OJK (POJK) No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum serta perubahannya sesuai peraturan OJK (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016, tentang KPMM sesuai profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA"), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan ICAAP, Danamon mengukur kecukupan modal berdasarkan ketentuan KPMM dari OJK serta kecukupan modal internal, untuk memastikan kecukupan modal yang berkelanjutan guna mendukung kegiatan operasional bank.

Proses Penilaian Kecukupan Modal secara Internal

ICAAP adalah *assesment* sendiri yang dilakukan Danamon sesuai Pilar 2 Basl & Peraturan OJK, dimana tidak hanya dipertimbangkan kecukupan modal dari Pilar 1 (Risiko *Credit, Market, & Operasional*) tapi juga untuk meliputi risiko lainnya. Sebagai tambahan

perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan Rating Porfil Risiko sesuai peraturan OJK, Danamon juga menggunakan perhitungan internal untuk menghitung setiap resiko dari:

- Risiko konsentrasi kredit
- Risiko Suka Bunga di buku bank
- Risiko Likuiditas
- Dampak dari *Stress Test*

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penerapan ICAAP di Danamon disertai dengan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, proses penilaian kecukupan modal, proses pemantauan dan pelaporan profil risiko, serta proses pengawasan internal yang memadai. Satuan Kerja Internal Audit Danamon melakukan *review* tahunan atas proses ICAAP secara independen.

Stress Test

Danamon melaksanakan *Stress Test* untuk memperkirakan potensi dampak dari kejadian ekstrem pada pendapatan dan modal. Hasil *stress test* ini juga diintegrasikan ke dalam *framework* ICAAP Danamon. Tim Economist menyiapkan beberapa skenario yang dapat menyebabkan masalah bagi Danamon dalam beberapa tingkat keparahan yang berbeda. Skenario ini akan diformulasikan ke dalam parameter dan disetujui oleh manajemen.

Setiap lini bisnis dan kalkulasi risiko kredit, pasar, dan likuiditas akan menggunakan skenario ini. Hasil tersebut akan dianalisa dan dilaporkan ke Direksi dan Komisaris.

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Ikatan material yang dimiliki oleh Danamon bertujuan sebagai komitmen pembelian barang modal yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan dalam pembelian barang modal berasal dari modal Danamon yang telah dianggarkan selama tahun berjalan.

Mata Uang

Seluruh transaksi yang dilakukan dalam rangka pengikatan material untuk belanja modal adalah dalam mata uang rupiah.

Langkah-Langkah Perlindungan Risiko Mata Uang

Karena seluruh transaksi pengikatan dan belanja modal dilakukan dalam mata uang rupiah, maka Danamon tidak perlu melakukan perlindungan atas risiko perlindungan atas mata uang.

INVESTASI BARANG MODAL

Bank Danamon melakukan investasi aset tetap yang terdiri dari bangunan, perlengkapan kantor, kendaraan bermotor dan aset dalam penyelesaian pada tahun 2017 bertujuan untuk mendukung efisiensi operasional Bank. Investasi barang modal pada tahun 2017 mencapai Rp265,65 miliar atau turun 45,83% untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif terbatas.

Selama tahun 2015 hingga 2017 Danamon tidak melakukan perikatan khusus dalam hal investasi barang modal yang perlu diungkapkan perusahaan.

Investasi Barang Modal

Rp juta	Tahunan			
	YoY	2017	2016	2015
Tanah	-100,0%	-	2.082	52.104
Bangunan	42,8%	32.880	23.019	33.568
Perlengkapan kantor	-9,6%	206.358	228.213	189.215
Kendaraan Bermotor	-70,6%	12.531	42.559	220.356
Aset dalam penyelesaian	-92,9%	13.878	194.522	194.734
Jumlah	-45,8%	265.647	490.395	689.977

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA, PERUBAHAN NILAI MATA UANG DAN REGULASI TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Perubahan Bunga

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, Danamon secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja Danamon secara keseluruhan.

Danamon melakukan analisa sensitivitas secara berkala untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga dengan menghitung *interest rate gap* dari perspektif pendapatan (*earnings perspective*) maupun perspektif nilai ekonomis (*economic value perspective*). Perhitungan tersebut berdasarkan asumsi dan skenario, baik pada kondisi normal maupun stres, yang telah melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh manajemen Danamon.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, Danamon dan anak perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk mengantisipasi dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja secara keseluruhan.

Strategi pengelolaan risiko suku bunga di *banking book* dan *trading book* dikelola dengan baik melalui proses pengukuran, pengawasan dan pengendalian limit internal dengan memperhitungkan rencana bisnis Danamon dan anak perusahaan secara menyeluruh.

Dampak Perubahan Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (*Foreign Exchange*) terutama terhadap mata uang USD di tahun 2017 masih dalam batas toleransi yang dapat diterima dengan baik oleh Danamon. Danamon secara aktif melakukan analisa sensitivitas untuk melihat dampak perubahan nilai tukar terhadap profitabilitas Danamon.

Perangkat pengendalian risiko nilai tukar dilengkapi dengan pengukuran risiko yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar di pasar dan didukung oleh proses pengendalian risiko pasar yang telah berjalan dengan baik di Danamon. Pengukuran parameter internal dan *regulatory requirement* dimonitor secara berkala baik pada posisi *trading book* maupun *banking book*.

Pemantauan dan pengendalian risiko nilai tukar secara berkala telah memberikan dukungan positif pada pencapaian kinerja *Treasury*, khususnya terkait dengan portofolio mata uang asing. Tingkat volatilitas nilai tukar Rupiah dalam tahun 2017 relatif lebih rendah dibandingkan dengan mata uang negara Asia lainnya.

PENCAPAIAN TARGET DI 2017

Walaupun tidak semua pencapaian keuangan Danamon mencapai target, tetapi kinerja keuangan tetap terkelola dengan baik. Tantangan pertumbuhan ekonomi yang relatif terbatas tidak hanya berpengaruh terhadap Danamon, tetapi juga berdampak kepada kinerja industri perbankan pada umumnya. Danamon membukukan pertumbuhan kredit yang dibawah target, terutama karena pengurangan pinjaman di segmen Mikro. Sejalan dengan pertumbuhan yang masih rendah, Danamon juga mengumpulkan pendanaan dibawah target.

Namun demikian, Danamon mampu membukukan kinerja profitabilitas yang terkelola dengan baik yang mampu melebihi target dalam hal pendapatan bunga bersih. Sementara itu, pencapaian Danamon sesuai target dalam hal pencapaian pendapatan bukan bunga ditengah persaingan antar bank yang semakin ketat khususnya untuk *fee based income*.

Walaupun beban operasional sedikit meningkat, tetapi Bank berhasil meraih laba bersih sesudah pajak yang lebih tinggi dari target. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya kredit, yang mencerminkan perbaikan kualitas aset.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada peristiwa material setelah tanggal laporan akuntan.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada peristiwa material setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian.

TRANSAKSI-TRANSAKSI PENTING LAINNYA DALAM JUMLAH YANG SIGNIFIKAN

Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi dalam jumlah yang signifikan yang dilakukan oleh Bank Danamon.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen ditetapkan setiap tahun melalui mekanisme persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Pada tahun 2017, Bank Danamon telah melakukan pembayaran dividen kas sebesar Rp934,32 miliar atau sebesar 35% dari laba bersih tahun buku 2016.

Laba Tahun	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah Pembayaran Dividen*	Tanggal Pembayaran	Cadangan Umum & Wajib*
2014	7 April 2015	30%	81,50	781,15	8 Mei 2015	26,04
2015	28 April 2016	30%	74,90	717,89	27 Mei 2016	23,93
2016	12 April 2017	35%	97,48	934,32	12 Mei 2017	26,70

* Dalam miliar Rupiah

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI

Selama tahun 2017, Danamon tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DALAM TAHUN YANG BERSANGKUTAN

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode Desember 2017 yang berpengaruh terhadap posisi keuangan Danamon.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG DAN MODAL

Pada tahun 2017, Danamon tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan kegiatan restrukturisasi hutang dan modal.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2017, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum apapun baik obligasi maupun saham.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2017, Danamon tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Transaksi tersebut dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal seperti transaksi yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Informasi lebih lengkap terkait transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat di lampiran laporan keuangan audit tahun 2017 PT Bank Danamon Tbk (catatan no. 45).

Informasi Pihak Berelasi

No	Nama Pihak Berelasi	Jenis Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi	Jumlah Transaksi (Dalam miliar Rupiah)*
1	Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	193,13
2	Standard Chartered Bank, Singapore	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan Derivatif	0,41
3	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Efek-efek	5,59
4	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Efek-efek	14,36
5	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	15,76
6	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Piutang premi	1,47
7	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	1,65
8	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan akseptasi	2,35
9	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Tagihan akseptasi	0,12
10	Development Bank of Singapore, Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	10,54
11	Dewan komisaris, direksi, dan karyawan kunci	Pejabat eksekutif dan karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan	27,20
12	PT Matahari Putra Prima Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Pinjaman yang diberikan	45
Total				317,57

*Angka diatas sebelum dikurangkan dengan PPAP yang telah dibentuk

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK

Beberapa peraturan perbankan baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2017 dan dampaknya bagi Bank Danamon diuraikan di dalam tabel berikut:

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Peraturan Bank Indonesia No. 19/ 6 /PBI/2017 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.	<p>Perubahan atas PBI 19/6/PBI/2017 terhadap PBI sebelumnya yaitu PBI 18/14/PBI/2016 adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban pemenuhan GWM Primer - Rupiah sebesar rata-rata 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK dalam rupiah selama 2 minggu tertentu yang dipenuhi: <ol style="list-style-type: none"> secara harian sebesar 5% (lima persen); secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5% (satu koma lima persen). Periode perhitungan Dana Pihak Ketiga dalam pemenuhan GWM Primer dan GWM Sekunder (dalam Rupiah) di Bank Indonesia yang sebelumnya dalam 1 (satu) masa laporan menjadi 2 (dua) masa laporan. Dalam hal pemenuhan GWM Primer dan GWM Sekunder (dalam Rupiah), Bank wajib membandingkan posisi saldo Rekening Giro Rupiah Bank di Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 2 (dua) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam rupiah pada 4 (empat) masa laporan sebelumnya. <i>Excess reserve</i> tidak diperlakukan dalam bagian GWM Sekunder - Rupiah. <p>Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2017</p>	Perhitungan GWM ini memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Bank dalam mengelola likuiditas Rupiah. Bank dapat memenuhi GWM Rupiah sebesar 1,5% secara rata-rata dalam periode tertentu. Untuk pemenuhan GWM Rupiah sebesar 5% tetap dilakukan setiap harinya.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik	<p>Cakupan pengaturan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban Bank Sistemik dalam menyusun dan menyampaikan rencana aksi (<i>Recovery Plan</i>). <i>Recovery Plan</i> tersebut paling sedikit memuat: Ringkasan eksekutif; Gambaran umum Bank Sistemik; Opsi Pemulihan (<i>Recovery Options</i>); dan pengungkapan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>). Penyampaian <i>Recovery Plan</i> kepada OJK paling lama 6 (enam) bulan sejak ditetapkan sebagai Bank Sistemik. Bagi bank yang telah ditetapkan sebagai Bank Sistemik, maka penyampaian pertama paling lambat tanggal 29 Dec 2017. Ketentuan pengenaan sanksi atas <i>Recovery Plan</i> tersebut. <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 7 April 2017</p>	Bank telah membuat dan menyampaikan <i>recovery plan</i> ke OJK sesuai dengan ketentuan peraturan ini.

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
<p>Peraturan Menteri Keuangan No. 73/PMK.03/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No. 70/PMK.03/2017 Tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan</p>	<p>Peraturan ini diterbitkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 yang mengizinkan Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) untuk mengakses informasi keuangan dari institusi keuangan untuk tujuan perpajakan dan memenuhi komitmen Indonesia dalam perjanjian internasional terkait Automatic Exchange of Financial Account Information (“AEOI”).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi keuangan untuk tujuan perpajakan <ol style="list-style-type: none"> a. Bank berkewajiban melaporkan informasi keuangan nasabah kepada DJP secara rutin maupun berdasarkan permintaan. Selain itu, DJP dapat meminta informasi keuangan lainnya dalam rangka pemeriksaan/penagihan/sengketa pajak. b. <i>Threshold</i> Laporan Rutin atas informasi keuangan nasabah per 31 Desember setiap tahunnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Nasabah Individu (saldo minimum Rp 1 miliar); atau 2) Nasabah Non-Individu (tanpa batasan saldo). c. Informasi keuangan yang dilaporkan dalam Laporan Rutin meliputi: d. Laporan Rutin disampaikan paling lambat tanggal 30 April sejak akhir periode pelaporan. 2. Akses informasi keuangan terkait Aeol <ol style="list-style-type: none"> a. Informasi keuangan yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) meliputi: b. Laporan disampaikan paling lambat tanggal 1 Agustus sejak akhir periode pelaporan. c. Sejak 1 Juli 2017, Bank wajib melakukan prosedur identifikasi terkait residensi pajak pemilik rekening dan memastikan bahwa pemilik rekening, rekening keuangan dan <i>controlling person</i> atas rekening tersebut perlu dilaporkan berdasarkan standar perjanjian pajak internasional. d. Rekening keuangan yang dimiliki oleh Non-Individu dan dibuka sebelum 1 Juli 2017 yang saldonya tidak melebihi USD 250.000 dikecualikan dari pelaporan ini. <p>Peraturan ini berlaku sejak 2 Juni 2017.</p>	<p>Bank akan menerapkan ketentuan tersebut mulai periode pelaporan 31 Desember 2017.</p>

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) Bagi Bank Umum	Cakupan pengaturan: 1. Kewajiban bank BUKU 3 dan BUKU 4 dalam menyampaikan risiko likuiditas berupa kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih/ Net Stable Funding Ratio (NSFR) yang bertujuan untuk mengurangi risiko likuiditas terkait sumber pendanaan untuk jangka waktu yang lebih panjang dengan mensyaratkan Bank mendanai aktivitas dengan sumber dana stabil yang memadai dalam rangka memitigasi risiko kesulitan pendanaan pada masa depan. $NSFR = ASF / RSF \geq 100\%$ ASF = jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun. RSF = jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil. 2. Bank wajib melakukan pemantauan pemenuhan NSFR dan menyampaikan laporan NSFR, baik secara individu maupun konsolidasi, kepada Otoritas Jasa Keuangan. 3. Pemantauan laporan NSFR dilakukan secara bulanan, yang mulai berlaku untuk posisi laporan akhir bulan Januari tahun 2018. 4. Penyampaian Laporan NSFR dan Kertas Kerja NSFR Bank kepada OJK dilakukan setiap 3 bulan, yang mulai berlaku untuk posisi laporan 31 Maret 2018. 5. Selain itu, Bank wajib mempublikasikan Laporan NSFR setiap 3 bulan, yang mulai berlaku untuk posisi laporan 31 Maret 2018, melalui: a. Situs web Bank untuk Laporan NSFR posisi akhir triwulan laporan; dan b. Paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas, situs web Bank, dan secara daring (<i>online</i>) untuk nilai persentase NSFR posisi akhir triwulan laporan yang dicantumkan pada laporan publikasi triwulanan. 6. Ketentuan atas sanksi untuk Bank yang tidak memenuhi ketentuan ini. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 17 Juli 2017	Saat ini tidak ada perubahan terhadap laporan keuangan Danamon tahun 2017. Peraturan ini akan mulai berlaku pada tahun 2018

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 dan relevan bagi Bank dan Entitas Anak:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- PSAK No. 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK No. 3 (Amandemen), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja.
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan."
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

- PSAK No. 102 (Amandemen), "Akuntansi Murabahah".
- PSAK No. 103 (Amandemen), "Akuntansi Salam".
- PSAK No. 104 (Amandemen), "Akuntansi Istishna".
- PSAK No. 107 (Amandemen), "Akuntansi Ijarah".
- PSAK No. 108 (Amandemen), "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah".
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

atm

atm

atm

